



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V MIS RAUDHATUL AMANAH
MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**POPI AGUSTIANA RITONGA
36 . 15. 4. 142**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATRA UTARA
2020**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS V MIS RAUDHATUL AMANAH MEDAN
MARELAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

POPI AGUSTIANA RITONGA

36 . 15. 4. 142

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**Dr. H. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004**

**Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2 021**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATRA UTARA
2020**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V MIS RAUDHATUL AMANAH MARELAN TAHUN AJARAN 2018/2019**” yang disusun oleh NONI NURLITA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

17 Juli 2019 M
14 Zulkaidah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

Nasrul SyakurChaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji

1. Dr. H. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004

2. Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2 021

3. Dr. Messiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

4. Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

Nomor : Istimewa Medan, April 2019
Lampiran : - Kepada Yth :
Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Popi Agustiana Ritonga
Nim : 36.15.4.142
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square*
Terhadap Hasil belajar IPS Siswa Kelas V MIS
Raudhatul Amanah Medan Marelan T.A
2018/2019.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Salim, M.Pd
NIP.19600515 198803 1 004

Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 197700925 200701 2 021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Popi Agustiana Ritonga**
Nim : **36154141**
Jur/program studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / SI**
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square*
Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIS
Raudhatul Amanah Medan Marelan T.A 2018/2019.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, April 2018
Yang membuat pernyataan

Popi Agustiana Ritonga
Nim. 36154142

ABSTRAK



Nama : Popi Agustiana Ritonga
NIM : 35 15 4 142
Fak/Jur : Ilmutarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
(PGMI)
Pembimbing I : Dr. H. Salim, M.Pd
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, M.Hum
Judul : Pengaruh Model
Pembelajaran *Word
Square* Terhadap Hasil Belajar
IPS
Siswa MIS Raudhatul Amanah
Marelan Tahun Ajaran 2018/2019

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran *Word Square*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Hasil belajar siswa di kelas control dengan menggunakan model Konvensional pada mata pelajaran IPS. 2) Hasil belajar siswa di kelas Eksperimen dengan menggunakan model *Word Square* pada mata pelajaran IPS 3) pengaruh yang signifikan antara model *Word Square* pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment* (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 60 siswa. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan berganda berupa pre test dan post test sebanyak 20 soal yang telah divalidkan dosen ahli dan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu t-test.

Temuan penelitian ini sebagai berikut : 1) hasil belajar IPS siswa dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*post tes*) pada kelas eksperimen (VA) dengan menggunakan model *Word Square* diperoleh rata-rata *post test* 81 sedangkan kelas kontrol (VB) dengan menggunakan ceramah dan media buku paket pembelajaran IPS diperoleh rata-rata *post test* 77,5. Berdasarkan hasil rata-rata *post test* bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square* memiliki hasil belajar yang lebih baik, 3) Berdasarkan uji statistik t pada data *post test* bahwa model *word square* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,2822 > 1,67155$ sekaligus menyatakan terima H_a dan tolak H_0 pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5% yang berarti "Terdapat pengaruh yang signifikan model *Word Square* terhadap hasil belajar IPS MIS Raudhatul Amanah Medan Marelan.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya shalawat beriringan salam saya sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia, sehingga dengan ajaran Islam manusia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi yang mengamalkannya. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MIS Raudhatul Amanah Medan Marelan” merupakan sebuah usaha sederhana yang saya susun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Pada awalnya banyak kesulitan yang saya hadapi dalam penelitian ini. Namun berkat adanya bimbingan, arahan, bantuan, serta motivasi yang diberikan dari berbagai pihak sehingga kesulitan itu akhirnya bisa terselesaikan dengan baik. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, saya sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. *Bapak **Prof. H. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor UIN SU beserta para stafnya yang telah memberikan kontribusi pembangunan sarana dan prasarana dan program kampus selama mengikuti perkuliahan.*
2. *Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*
3. *Ibu **Dr. Salminawati, SS, MA** selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara*
4. *Bapak **Drs. H. Salim, M.Pd** selaku **Dosen Pembimbing I** yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini*
5. *Bapak **Tri Indah Kusumawati, M.Hum** selaku **Dosen Pembimbing II** yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.*
7. *Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik saya menjalani pendidikan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.*
8. *Terima kasih dan ungkapan rasa sayang yang tak terhingga dan teristimewa untuk kedua orangtua saya, Ibunda tercinta **Siti Aminah Ray** dan Ayah terhebat **Agusmin Ritonga** yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan baik secara materil maupun non materil.*
9. *Salam sayang yang teramat untuk kakak saya **Nina Agustina Ritonga**, abang saya **Fathur Rahman** dan adik saya **Tria Agustin Ritonga, Rendi Ritonga, Jihan Zahira Ritonga** Juga segenap saudara dan saudari saya yang*

mendukung baik dari segi materil maupun non materil sehingga saya dapat menyelesaikan program studi saya dengan sebaik-baiknya.

10. **Kepala Sekolah, Tenaga pendidik seluruh Staf dan Siswa-siswi MIS Raudhatul Amanah**, yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk saya menjadikan sekolah tersebut menjadi lokasi penelitian.
11. **Seluruh Sahabat-Sahabat PGMI-1 UINSU Angkatan 2015** terkhusus kepada **Novi Wulandari, Noni Nurlita, Maysarah Aini** yang telah memberikan pengalaman hidup yang sangat berharga dan berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan program studi ini.
12. **Nisaul Munawwaroh** sahabat seperjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Sahabat satu kontrakan saya **Kak Nina Agustina, Risanni Ritonga, Zulhijjah Damai Yanti dan Nurul Sukma** yang telah menemani hari-hari saya selama berada di perantauan..

Akhirnya, mudah-mudahan diberikan balasan yang berlipat ganda atas bantuan yang diberikan kepada saya. Saya sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan, baik isi maupun tata bahasa, karenanya saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan (PGMI).

Medan, 11 Juni 2019

Popi Agustiana Ritonga
Nim 36.15.4.191

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Teori Belajar.....	13
c. Hasil Belajar.....	15
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
2. Pembelajaran.....	17
3. Model Pembelajaran.....	18
4. Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	19
5. Hakikat Pembelajaran IPS.....	24
6. Materi Pembelajaran.....	27
B. Kerangka Berfikir.....	38
C. Penelitian yang Relevan.....	39
D. Pengajuan Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44

C. Populasi dan Sampel	44
D. Definisi Operasional.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data	46
a. Validitas Tes.....	48
b. Reliabilitas Tes.....	48
c. Tingkat Kesukaran	49
d. Daya Pembeda.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	57
1. Deskripsi Data Penelitian.....	57
2. Deskripsi Data Instrumen Tes.....	58
B. Uji Persyaratan Analisis Data.....	63
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Homogenitas	64
3. Uji Hipotesis Data.....	65
C. Pembahasan Hasil Analisis	67
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
Lampiran	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Word Square	22
Tabel 3.1 Sebaran Populasi.....	45
Tabel 3.2 Tingkat Reliabilitas Tes	49
Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	50
Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	51
Tabel 4.1 Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda.....	59
Tabel 4.2 Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol	60
Tabel 4.3 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol	61
Tabel 4.4 Perhitungan Pre-Test Kelas Eksprimen	62
Tabel 4.5 Ringkasan Nilai Kelas Eksprimen	62
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Penelitian	74
Lampiran 2	RPP Kelas Kontrol	75
Lampiran 3	RPP Kelas Eksperimen.....	80
Lampiran 4	Soal Pre-Test	87
Lampiran 5	Soal Post-Test	91
Lampiran 6	Kunci Jawaban	94
Lampiran 7	Tabulasi Hasil Uji Validitas	95
Lampiran 8	Hasil Uji Validitas	96
Lampiran 9	Tabulasi Hasil Reliabilitas	99
Lampiran 10	Hasil Uji Reliabilitas	100
Lampiran 11	Tabulasi Kesukaran Tes	101
Lampiran 12	Hasil Kesukaran Tes	102
Lampiran 13	Tabulasi Daya Pembeda Soal	104
Lampiran 14	Hasil uji Daya Pembeda	105
Lampiran 15	Daftar Hasil Belajar Kelas Kontrol	107
Lampiran 16	Daftar Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	110
Lampiran 17	Tabulasi Normalitas.....	111
Lampiran 18	Prosedur Perhitungan Uji Normalitas.....	112
Lampiran 19	Tabulasi Homogenitas	116
Lampiran 20	Perhitungan Uji Homogonitas	118
Lampiran 21	Perhitungan Uji Hipotesis	120
Lampiran 22	Daftar Riwayat Hidup	130
Lampiran 23	Dokumentasi	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, hal itu dibuktikan dengan banyaknya manusia yang cerdas dan mampu menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan setelah melakukan proses pendidikan, mulai dari yang menciptakan teknologi canggih hingga seseorang yang mampu memimpin suatu negara, semua itu didapat dari proses pendidikan, akan tetapi pada kenyataannya dunia pendidikan masih belum mampu membentuk manusia-manusia yang mempunyai potensi yang diharapkan, masih banyak kesenjangan yang terjadi dalam dunia pendidikan, hal itu dibuktikan dengan banyak wilayah di Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan, seperti halnya di daerah-daerah terpencil yang jauh dari jangkauan pemerintah.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara.¹ Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.²

Menurut Ki Hajar Dewantara: Pendidikan ialah daya upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Rosdiana A. Bakar bahwasannya pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ke tingkat dewasa.³

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan, pendidikan juga selalu berubah-ubah seiring perkembangan zaman sehingga senantiasa diperlukan adanya upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan agar terciptanya proses pendidikan yang kompetitif. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Keberhasilan dari proses pembelajaran ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan prestasi belajar yang optimal.

Kurikulum sebagai pedoman harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi dan bahan pelajaran antara wilayah yang satu dengan yang lain.

¹ Rosdiana A. Bakar, (2015), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: Gema Ihsani, h. 12.

² Salminawati, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 15.

³ Rosdiana, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Jakarta: Perdana Mulyana Sarana, hal, 12

sehingga perlu dilakukan kurikulum yang sifatnya nasional. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 atau tematik. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Madarasah Ibtidaiyyah (MI) yang menggunakan KTSP.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Pelajaran di MI kelas I s.d. kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d. kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Mata pelajaran yang umum dipelajari di MI terdiri dari 7 mata pelajaran, yaitu (1) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (2) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (3) Matematika, (4) Pendidikan Kewarganegaraan, (5) Seni Budaya, (6) Bahasa Indonesia, (7) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).⁴

Dalam mencapai tujuan pendidikan terdapat beberapa pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pelajaran IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar terpilih dari berbagai ilmu pengetahuan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Dengan mempelajari IPS dapat membina kecerdasan sosial siswa sehingga mampu berpikir kritis, analisis, kreatif, inovatif, berwatak dan berkepribadian

⁴ Permendiknas, (2006), *Standar Isi Kurikulum No. 22*, hal, 6.

lujur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa kehidupan nyata yang dihadapinya.

Salah satu karakteristik pembelajaran IPS adalah mengutamakan peran aktif peserta didik baik secara fisik, mental, ataupun sosial sesuai dengan tingkat perkembangan dan lingkungan anak. Namun pada kenyataan yang terdapat di lapangan pembelajaran IPS cenderung *teacher centered*. Kondisi tersebut membuat proses pembelajaran hanya dikuasai oleh guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif. Oleh karena itu penggunaan metode yang variatif dapat menarik minat siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIS RAUDHATUL AMANAH, pembelajaran IPS kurang diminati oleh siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran IPS yang bersifat abstrak, siswa merasa terlalu banyak yang harus dihafal dan diingat sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih banyak. Siswa cenderung bersikap pasif, sehingga suasana kelas terasa kurang menyenangkan. Hal tersebut mempengaruhi konsentrasi siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran. Komunikasi yang terjadi hanya searah, dimana sumber pembicaraan berasal dari guru. Siswa hanya duduk diam mendengarkan tanpa diberikan kesempatan untuk memberikan komentar.

Pihak sekolah khususnya guru kelas VA dan guru kelas VB sekaligus sebagai guru IPS telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu menerapkan metode pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah, metode penugasan, dan

metode tanya jawab. Namun dari usaha yang telah dilakukan guru dan pihak sekolah, hasil yang diperoleh masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa di kelas yang menunjukkan masih terdapat siswa yang berbincang-bincang saat guru menjelaskan materi. Siswa juga cenderung bosan karena dalam mengajar guru hanya terfokus pada buku paket tanpa ada melakukan penemuan baru. Siswa kurang bekerja sama yang positif dalam menyelesaikan tugas karena tugas yang diberikan berbentuk individu. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS karena siswa menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan bagi siswa tersebut. Pembelajaran di kelas kurang aktif dan tidak kondusif. Sehingga hasil belajar IPS siswa yang diperoleh rendah dan menyebabkan tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai.

Dari permasalahan diatas dapat dikatakan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran IPS relatif rendah. Untuk menangani kondisi tersebut diperlukan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, bersifat menyenangkan dan sesuai dengan materi ajar yang diharapkan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran IPS. Salah satu model yang dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran adalah *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak jawaban. Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu model ini juga mampu meningkatkan daya pikir siswa untuk mencocokkan jawaban pertanyaan yang dibutuhkan pada kotak-kotak jawaban yang tersedia. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menduga bahwa adanya pengaruh model pembelajaran yang diterapkan guru terhadap hasil belajar IPS siswa, namun masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Hal ini yang memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Pembelajaran IPS yang dilakukan di MIS Raudhatul Amanah Marelan masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran karena siswa menganggap pembelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan.
3. Pembelajaran yang masih konvensional.
4. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Raudhatul Amanah Marelan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Ada Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPS kelas V di MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019?.
2. Apakah Ada Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPS kelas V di MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019?.
3. Apakah terdapat Pengaruh Signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPS kelas V di MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran IPS dikelas V MIS Raudhatul Amanah.
2. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran IPS dikelas V MIS Ruadhatul Amanah.
3. Terdapat Pengaruh Signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPS kelas V di MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019?.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membangkitkan semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga menjadikan siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Serta dapat meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Dapat mendorong guru untuk menerapkan beberapa model pembelajaran inovatif, salah satunya model pembelajara *Word Square* yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dapat memperbaiki serta meningkatkan sistem pembelajaran di kelas dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran IPS di MIS Raudhatul Amanah Marelan.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁵

Menurut Hamalik, belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan.

⁵ Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 76.

Hamalik juga menekankan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁶

Menurut R. Gagne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.⁷ Sedangkan Menurut Drs. Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Menurut Sumiati “Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”. Suatu proses belajar harus bersifat praktis dan langsung, artinya jika seseorang ingin mempelajari sesuatu, maka dia sendirilah yang harus melakukannya, tanpa melalui perantara orang lain. Meskipun demikian karena individu itu tidak pernah lepas hubungannya dengan lingkungan, faktor lingkungan seperti tempat belajar, teman belajar, dan suasana dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.⁹

Menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif sedangkan menurut Mustofa bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹⁰

Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang untuk memperoleh penguasaan dan penyerapan informasi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungan

⁶ Oemar Hamalik, (2011), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 1-2.

⁷ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal, 1

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal, 13.

⁹ Sumiati, (2016), *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, hal 38.

¹⁰ Bisri Mustofa, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Dua Satria Offset, hal, 127-

digunakan dengan mendeskripsikan perubahan potensi perilaku yang berasal dari pengalaman, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, perilaku, maupun psikomotorik yang sifatnya permanen.¹¹

Mengenai belajar dalam Agama Islam juga sangat penting dan sangat bermanfaat sekali untuk setiap manusia. Dengan belajar kita mendapatkan ilmu pengetahuan dan Allah memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang memiliki ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman akan diberi kemuliaan dengan meninggikan derajatnya karena selalu menunaikan perintah-Nya dan menjauhkan larangan-Nya. Dan Allah juga memberikan kemuliaan

¹¹ Muhammad Fathurrohman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*, Yogyakarta:Garudhawaca, hal. 8.

¹² Departemen Agama RI. (2011), *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro., hal. 543.

kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan, dengan belajar kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu dunia. Ilmu pengetahuan yang telah kita peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan untuk umat manusia pada umumnya. Ilmu yang bermanfaat dapat menjadi sedekah jariyah yang pahalanya tidak akan putus meskipun sudah meninggal dunia.

Sebagaimana dalam sebuah hadis menerangkan bahwa :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ خَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: *“Telah mengabarkan kepada kami Hisyambin Ammar dari Hafsu bin Sulaiman dari Katsir bin Syinzir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah SAW berkata: Mencari ilmu itu fardhu atas setiap muslim, dan yang meletakkan ilmu kepada selain ahlinya, maka ia seperti mengalungi babi dengan permata, mutiara dan emas.”* (H.R. Ibnu Majah)¹³

Hadist diatas menyatakan bahwasanya Rasulullah SAW memerintahkan kita setiap manusia hukumnya wajib untuk menuntut ilmu, karena dengan menuntut ilmu dapat membantu kita dimana pun kita berada. Ilmu yang didapat akan bermanfaat untuk menolong diri kita sendiri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau sengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan bertambahnya pengetahuan berdasarkan pengalaman atau interaksi dengan lingkungannya.

¹³ Muhammad Nashiruddin Al-Abnani, (2007), *Shahih Ibnu Majah*, Jakarta: Pustaka Azam, h.854.

b. Teori Belajar

Teori belajar merupakan sebuah landasan yang mendasari terjadinya suatu proses pembelajaran. Banyak teori yang berkaitan dengan belajar. Masing-masing teori memiliki pandangan dan kekhasan tersendiri antara lain:

1) Teori Konstruktivisme

Teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga member kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.¹⁴

2) Teori Behaviorisme

Teori ini dipelopori oleh Thorndike, Pavlov, dan Skinner. Menurut teori belajar behaviorisme bahwa belajar adalah tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar. Seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari perilaku yang dapat dilihat bukan dari apa yang ada dalam pikiran siswa. Menurut teori belajar behaviorisme manusia dipandang sebagai organisme yang pasif, yang dikuasai oleh stimulus-stimulus yang terdapat pada lingkungannya.¹⁵

¹⁴ Sofan Amri, (2016), *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka, hal, 35

¹⁵ *Ibid*, hal,42.

3) Teori Koneksionisme

Teori koneksionisme adalah teori yang ditemukan dan dikembangkan oleh Edward L.Thorndike (1874-1949). Menurut teori belajar koneksionisme bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon.¹⁶

4) Teori Kognitif

Pandangan terhadap teori kognitif, bahwa belajar adalah peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Perilaku individu bukan semata-mata respon terhadap yang ada melainkan dorongan mental yang diatur oleh otak.¹⁷

c. Hasil Belajar

Proses belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan siswa. Tujuan akan dicapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses mengajar tersebut. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa seseorang dikatakan belajar bila dalam diri orang itu terjadi proses kegiatan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Dalam hal ini belajar akan menyangkut proses belajar dan menentukan hasil belajar seseorang.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari

¹⁶ Sardiman, (2011), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal, 33.

¹⁷ Alex Sobur, (2013), *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia hal, 311.

kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁸

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yaitu: a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) startegi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris¹⁹. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh atau dicapai siswa mengenai penguasaan materi yang diajarkan setelah melalui kegiatan belajar. Tercapai atau tidaknya tujuan belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, h. 5.

¹⁹ Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 22.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut²⁰:

- 1) **Faktor Internal**; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) **Faktor Eksternal**; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang berantakkan keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

2. Pembelajaran

Menurut Resnik pembelajaran tidak dapat diartikan secara sederhana sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa-siswi. Pembelajaran di pandang sebagai suatu sistem, pembelajaran berarti sebuah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, media pembelajaran atau alat

²⁰ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hal. 12.

peraga, perorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran.

Pembelajaran di pandang sebagai suatu proses, pembelajaran merupakan suatu upaya atau rangkaian, kegiatan guru dalam rangka membuat siswa-siswi belajar.²¹ Pembelajaran maupun belajar merupakan kegiatan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang akan dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.²²

Pembelajaran dapat di defenisikan sebagai suatu sistem atau sebagai suatu proses pembelajaran peserta didik yang direncanakan atau di desain, dilakukan dengan evaluasi secara sistematis agar siswa siswi dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu pembelajaran juga harus mampu memotivasi siswa-siswi untuk aktif, kreatif dan inovatif, juga harus di sesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa-siswi.

3. Model Pembelajaran

Menurut Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu

²¹ Eka Yusnaldi, (2018), *Pembelajaran IPS MI/SD* , Medan: CV. Widya Puspita, hal. 12.

²² Umul Farida, et.al, (2017), “Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang” dalam jurnal ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (3) pp. 192-199, hal. 1.

pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.²³

Dari uraian di atas model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.²⁴

4. Model Pembelajaran *Word Square*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Menurut Imas Kurniasih Model pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.

Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun

²³ Muhammad Afandi, dkk, (2013), *Model dan Metode Pembelajaran di sekolah* Semarang: Unissula Press, hal. 15-16.

²⁴ Trianto, (2014), *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 53.

disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.

Istimewanya model pembelajaran ini adalah bisa dipraktikkan untuk semua mata pelajaran. hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Metode ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.²⁵

Menurut Istarani model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Jadi, membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar. Kotak-kotak yang telah dipersiapkan akan diisi oleh siswa atau mengarsir huruf-huruf yang ada yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang dipersiapkan oleh guru. Dengan demikian ada dua hal yang diperlukan dalam menggunakan model pembelajaran ini yaitu membuat kotak, dan pertanyaan dalam mengisi kotak.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Word Square*

Langkah-langkah pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan prosedur model pembelajaran *Word Square* sehingga apa yang diharapkan dari model ini dapat tercapai dengan baik serta dapat berlangsung kegiatan belajar mengajar dengan hasil yang diharapkan oleh seorang guru. Langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* (Istarani 2012: 181) adalah sebagai berikut:²⁶

²⁵ Imas Kurniasih & Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan profesionalitas Guru*, Kata Pena, hal. 97.

²⁶ Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 181.

- 1) Guru mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh.
- 4) Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- 5) Beri poin setiap jawaban dalam kotak.

Sedangkan menurut Imas & Berlin (2015: 98) secara teknis, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Langkah pertama, guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tersebut.
- 2) Kemudian guru membagikan lembar kegiatan sesuai dengan arahan yang ada.
- 3) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
- 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Contoh kotak jawaban:

P	A	N	C	A	S	I	L	A
A	G	U	A	N	D	S	E	N
N	B	A	R	T	I	L	T	D
G	B	H	N	N	R	A	U	A
U	U	G	T	U	T	M	R	L
I	D	O	L	S	A	I	U	A

²⁷ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Op. Cit*, hal. 97.

N	A	P	A	I	P	A	N	S
I	Y	S	O	L	I	O	A	U
S	A	I	N	H	B	C	N	U

Contoh Soal:

1. Dasar Negara Republik Indonesia.
2. Agama terbesar penganutnya di Indonesia.
3. Garis Besar Haluan Negara disingkat dengan.
4. Daya cipta, karya dan karsa manusia disebut juga dengan?
5. Nama lain dari pulau Sumatera.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti akan melaksanakan model pembelajaran *word square* yang mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran menurut Istarani. Langkah-langkah tersebut lebih diperinci pada tabel dibawah ini.

Tabel. 2.1
Langkah – Langkah Pembelajaran *Word Square*

Langkah	Kegiatan
Langkah pertama	Guru mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar
Langkah kedua	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
Langkah ketiga	Guru membagikan lembar kegiatan
Langkah keempat	Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
Langkah kelima	Guru memberikan poin pada setiap jawaban dalam kotak

c. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Word Square*

Dalam setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kelemahan masing-masing. Menurut Istarani (2012 : 183), model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya pikir siswa secara acak dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar. Disamping itu dengan menggunakan model ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab siswa di ajak untuk aktif mencari jawaban atau garis-garis kotak yang dianggap benar dengan pertanyaan yang ada. Untuk itu secara rinci dapat dituliskan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran ini sebagai berikut:²⁸

Kelebihan

- 1) Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab ia diarahkan mencari jawaban yang ada di dalam kotak.
- 2) Dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar, sebab guru dapat mengarahkan siswa kepada kotak-kotak yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 3) Dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, sebab ia akan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya.
- 4) Menghindari rasa bosan anak dalam belajar, sebab adanya aktivitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran.
- 5) Dapat melatih siswa untuk bersikap disiplin, teliti, kritis dan berfikir efektif.

²⁸ Istarani, *Op. Cit*, hal. 183.

Kelemahan

- 1) Membuat kotak yang bervariasi membutuhkan kreativitas dari seorang guru.
- 2) Sering kali dijumpai antara kotak yang tersedia tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada.
- 3) Membuat pertanyaan yang memerlukan jawaban yang pasti membutuhkan kemampuan yang tinggi dari seorang guru.

Dari kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Word Square*, maka peneliti mencoba mengatasi hal tersebut dengan cara membuat soal yang dapat menggali pemahaman dan penalaran siswa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan guru sebelumnya serta memberikan batasan waktu pengerjaan soal agar siswa lebih disiplin waktu.

5. Hakikat Pembelajaran IPS di SD/MI

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tingkat dasar dan menengah.

Menurut Zuraik dalam Djahiri (1984), hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS disekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara

sedini mungkin.²⁹ Dalam menjalani hubungan baik sesama manusia , hendaknya kita harus memiliki sikap hormat menghormati. Mengenal hal ini, Allah SWT menjelaskan dalam surah An-Nisa ayat 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

حَسِيبًا

Artinya: *apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan itu, maka balaslah penghormatan itu dengan lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu dengan sepadan) sungguh Allah memperhitungkan segala sesuatu.*³⁰

Buchari Alma (2003: 148) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

IPS merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu yang bisa dimaknai untuk masa kini, danantisipasi untuk masa yang akan datang. Peristiwa fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial merupakan beberapa hal yang menjadi kajian IPS. Urutan kajian itu menunjukkan urutan dari bentuk yang paling kongkrit, yaitu dari peristiwa menuju ketinggian yang abstrak yaitu konsep peranan peristiwa dan fakta dalam membangun konsep dan generalisasi.

²⁹ Ahmad Susanto, *Op. Cit*, hal. 137

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, (2010) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jalal, hal. 91.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD/MI

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Secara perinci, Mutakin merumuskan (1998) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Menipu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian berbagai tanggung jawab membangun masyarakat.

Dan terdapat dalam firman Allah Q. S Al-Hujarat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat diatas menjelaskan bahwa agar manusia saling mengenal diantara sesamanya masing-masing kepada setiap suku dan bangsa, mujahid telah mengatakan sehubungan dengan makna firmanNya supaya kamu saling kenal mengenal. Tugas dan tanggungjawab manusia terbagi kepada dua bagian yaitu sebagai pemimpin untuk dirinya dan sebagai hamba yaitu melakukan ibadah.

Nur Hadi (1997:13) menyebutkan bahwa ada empat tujuan pendidikan IPS, yaitu: *knowledge*, *skill*, *attitude*, dan *value*. Pertama *knowledge*, sebagai tujuan . Nur Hadi (dalam Susanto 2016 : 146) menyebutkan bahwa :³¹

“Ada empat tujuan pendidikan IPS yaitu : *knowledge*, *skill*, *attitude*, dan *value*. Pertama, *knowledge* sebagai tujuan utama dari pendidikan IPS yaitu membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, dan mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi psikologi. Kedua. *Skill*, mencakup keterampilan berpikir (*thinking skills*). Ketiga, *attitude*, yang terdiri atas tingkah laku berpikir (*intellectual behavior*) dan tingkah laku sosial (*social behavior*). Keempat, *value*, yaitu nilai yang terkandung di dalam masyarakat maupun lembaga pemerintah, termasuk di dalamnya nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antarbangsa, dan ketaatan kepada pemerintah dan hukum”.

³¹ Ahmad Susanto, *Op. Cit*, hal. 139

6. Materi Pembelajaran

A. Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah

1) Penjajahan Belanda di Indonesia

Tahun 1602 Belanda mendirikan kongsi dagang VOC (*Verenigde Oost Indische Compagnie*) di Batavia untuk memperkuat kedudukannya. VOC mempunyai hak istimewa disebut Octroi. Gubernur Jendral VOC pertama Pieter Both, kemudian digantikan J. P. Coen.

VOC ingin menguasai pusat-pusat perdagangan, seperti Batavia, Banten, Selat Sunda, Makasar, Maluku, Mataram (Jawa), dan berbagai daerah strategis lain. Belanda dapat menguasai Nusantara karena politik kejam mereka yaitu politik adu domba. Belanda mengadu domba raja-raja di daerah sehingga mereka terhasut dan terjadilah perang saudara dan perebutan tahta kerajaan. Belanda membantu pemberontakan dengan meminta imbalan daerah kekuasaan dagang (monopoli perdagangan). Akhir abad ke-18 VOC bangkrut dan dibubarkan tanggal 31 Desember 1799. Indonesia diperintah oleh Kolonial Belanda dengan gubernur jendral pertama Daendels yang sangat kejam.

Rakyat dipaksa kerja rodi membuat jalan sepanjang 1.000 km (dari Anyer–Panarukan), mendirikan pabrik senjata di Semarang dan Surabaya juga membangun Pelabuhan Merak. Daendels digantikan Jansens yang kemudian dikalahkan Inggris.

Tahun 1816 Indonesia dikembalikan ke Belanda, dengan Van den Bosch sebagai gubernur. Ia menerapkan politik tanam paksa. Tujuannya untuk mengisi kas Belanda yang kosong. Tanam paksa menyengsarakan rakyat, selain rakyat

dipaksa menanam 1/5 tanahnya dengan ketentuan Belanda, mereka juga dipaksa membayar pajak dan ganti rugi tanaman.

B. Tokoh-tokoh Penting Pergerakan Nasional

1) Douwes Dekker nama lainnya Dr. Danudirja Setiabudi

Douwes Dekker atau nama lainnya Dr. Danudirja Setiabudi, lahir pada 18 Oktober 1879. Beliau keturunan Belanda tetapi menentang kebijaksanaan Belanda sendiri. Setelah lulus dari Universitas Zurich, ia terjun dalam bidang politik bersama dr. Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat (**terkenal dengan nama Ki Hajar Dewantara**) yang mendirikan *Indische Partij*. Sering kali ia dipenjara akibat menentang Belanda. Setelah Indonesia merdeka beliau pernah diangkat menjadi menteri dalam kabinet Syahrir II, dan wafat pada tanggal 28 Agustus 1950 dan dimakamkan di Bandung.

2) R.A. Kartini

Raden Ajeng Kartini adalah puteri bupati Jepara Raden Mas Ario Sosroningrat. Lahir di Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, tanggal 21 April 1879. Beliau adalah pelopor emansipasi wanita Indonesia, yang bercita-cita mengangkat derajat kaum wanita melalui pendidikan, agar wanita memiliki hak dan kecakapan yang sama dengan kaum pria.

Karena mengalami pingitan, maka Kartini hanya bisa mengenyam pendidikan setingkat sekolah dasar. Keinginan dan cita-citanya disalurkan melalui surat-suratnya yang dikirim pada sahabatnya di luar negeri, yang oleh sahabatnya surat-surat Kartini dikumpulkan menjadi buku yang berjudul: **“Habis Gelap Terbitlah Terang”**.

Pada tahun 1904, Kartini meninggal dunia dan dimakamkan di Mantingan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Walaupun telah meninggal, semangat Kartini tetap hidup dan menjadi sumber inspirasi bagi kamu wanita Indonesia. Sekarang, tidak sedikit wanita Indonesia yang berhasil mengenyam pendidikan tinggi, memiliki jabatan penting atau bermacam-macam pekerjaan lain yang dahulu hanya dikerjakan oleh kaum lelaki.

3) **Ki Hajar Dewantara**

Lahir 2 Mei 1889 di Jogjakarta, nama asli Suwardi Suryaningrat. Sebagai seorang putera bangsawan, Suwardi Suryaningrat berkesempatan untuk mengenyam pendidikan yang tinggi. Pada tanggal 25 Desember 1921, R.M. Suwardi Suryaningrat mendirikan *Indische Partij* (IP) bersama dengan Danudirja Setiabudi dan dr. Cipto Mangunkusumo. Kemudian pada tahun 1913, beliau ikut membentuk Komite Bumiputera yang bertujuan menentang maksud Pemerintah Belanda untuk merayakan 100 tahun bebasnya negara itu dari penjajahan Prancis.

Peranan Ki Hajar Dewantara antara lain:

1. Pendiri sekolah perguruan Taman Siswa (3 Juli 1922).
2. Bapak pendidikan nasional.
3. Pernah menjabat sebagai menteri Pengajaran dan Kebudayaan dalam kabinet RI I.

Untuk mengenang jasa Ki Hajar Dewantara, maka setiap tanggal 2 Mei diperingati sebagai hari pendidikan nasional.

4) Dewi Sartika

Lahir di Cicalengka, 4 Desember 1884. Ayahnya bernama Somanegara. Sewaktu tinggal di Bandung beliau mendirikan sekolah bagi kaum wanita dan anak. Contohnya tahun 1904 beliau mendirikan sekolah istri dan tahun 1910 diganti menjadi sekolah keutamaan istri. Tanggal 11 September 1947 beliau meninggal dan dimakamkan di Bandung.

5) Haji Samanhudi

Lahir di Laweyan Solo tahun 1868, yang nama kecilnya Sudarno Nadi. Beliau belajar agama di Surabaya sambil berdagang batik. Karena terjadi persaingan tidak sehat antara pedagang Indonesia dengan pedagang Cina yang didukung Belanda, maka beliau menghimpun kekuatan di bidang perdagangan dan agama dengan mendirikan SDI tahun 1911 di Solo, dan 10 Desember 1912 diubah menjadi SI. Beliau meninggal pada 18 Desember 1956 di Klaten dan dimakamkan di desa Banaran, kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

6) Muhammad Husni Thamrin

Lahir di Jakarta/Betawi 16 Pebruari 1844. Tahun 1919 beliau diangkat menjadi anggota Dewan Kota Batavia, yang banyak memperjuangkan kepentingan bangsa Indonesia. Tahun 1927, ia diangkat menjadi anggota *Volksraad* (DPR) dan membentuk fraksi nasionalis untuk memperkuat golongan nasionalis nama *volksraad*.

C. Tokoh Penting Pergerakan Nasional di Sumatera Utara

1) Si Singamangaradja XII

Lahir : Bakkara, Humbang Hasundutan, 18 Februari 1845

Wafat : Dairi, 17 Juni 1907

Dimakamkan di Tarutung, Tapanuli Utara Dan dipindah ke Balige (1953) Oleh Sukarno . Pemimpin legendaris masyarakat Batak bermarga Sinambela ini mempunyai gelar Patuan Bosar Ompu Pulo Batu. Beliau naik tahta pada tahun 1876 menggantikan ayahnya Raja Sisingamangaraja XI yang bernama Ompu Sohahuaon. Penobatannya sebagai raja ke-12 bersamaan dengan masuknya Belanda ke Sumatera Utara. Disini Belanda berusaha menanamkan monopoli atas perdagangan di Bakkara. Hal ini memicu Perang Batak yang dipimpin oleh Sisingamangaraja XII hingga puluhan tahun lamanya. Setelah Bakkara dikuasai Belanda, beliau masih memimpin perang gerilya sampai akhirnya beliau gugur ditembak Belanda di Dairi beserta ketiga putra-putrinya.

2) Mayjen. TNI. Anm.D.I. Panjaitan

Lahir : Balige, Sumatera Utara, 19 Juni 1925

Wafat : Lubang Buaya, Jakarta, 01 Oktober 1965 dimakamkan di TMP Kalibata pada tanggal 5 Oktober 1965.

Beliau terbunuh pada peristiwa G 30 S tanggal 30 September 1965. Karir.

- a. Anggota TKR (sekarang TNI).
- b. Pada saat itu jabatan beliau adalah Asisten IV Menteri/Panglima Angkatan Darat (Men/Pangad).

Beliau bersama kesembilan korban G 30 S lainnya dijuluki pahlawan Revolusi. Untuk mengenang jasa-jasanya dibangun Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya, Jakarta Timur.

3) H. Adam Malik

Lahir : Pematang Siantar, SUMUT 22 Juli 1917

Wafat : Bandung Jabar 5 September 1984 Dimakamkan di TMP Kalibata Jakarta

Jabatan :

- a. Wakil presiden Indonesia yang ketiga.
- b. Menteri Indonesia pada beberapa Departemen, antara lain Departemen Luar Negeri dan Departemen Perdagangan.
- c. Ketua DPR tahun 1977 – 1978.
- d. Menteri Luar Negeri pada tahun 1971. Terpilih sebagai orang Indonesia pertama yang menjadi Ketua Majelis Umum PBB ke-26. Bersama Menteri Luar Negeri negara-negara ASEAN.
- e. Pelopor terbentuknya ASEAN tahun 1967.
- f. Wakil Perdana Menteri.
- g. Pelopor berdirinya Kantor Berita Antara.

Untuk mengenang perjuangan beliau, dibangun sebuah museum di jalan Diponegoro No. 29 Jakarta.

4) Jenderal Besar TNI A.H. Nasution

Lahir : Kotanopan, Sumut, 3 Desember 1918

Wafat : Jakarta, 6 September 2000 (umur 81 tahun) Dimakamkan TMP

Kalibata Jakarta

Beliau merupakan salah satu tokoh yang menjadi sasaran dalam peristiwa Gerakan 30 September, namun yang menjadi korban adalah putrinya Ade Irma Suryani Nasution dan ajudannya, Lettu Pierre Tendean.

Karir :

- a. Pada saat itu beliau menjabat sebagai Menteri Pertahanan RI.
- b. Panglima Angkatan Perang Republik Indonesia. Sebagai seorang pakar militer, AH Nasution sangat dikenal sebagai ahli perang gerilya. Gagasan perang gerilya dituangkan dalam bukunya yang fenomenal, *Fundamentals of Guerrilla Warfare*. Selain diterjemahkan ke berbagai bahasa asing, karya itu menjadi buku wajib akademi militer di sejumlah negara, termasuk sekolah elit militer dunia, *West Point Amerika Serikat*.

Jabatan : Jenderal Besar TNI, Ahli Perang Gerrilya, Panglima Angkatan Perang.

Ketua MPRS, Menteri Pertahanan dan KSAD sebanyak 2 kali menjabat.

5) Kiras Bangun (Garamata)

Lahir : Kampung Batu Karang, Karo, Sumut, 1852

Wafat : 22 Oktober 1942 dimakamkan di Desa Batu Karang, Payung, Karo

Beliau adalah seorang ulama dari Tanah Karo yang menggalang pasukan lintas agama di Sumatera Utara dan Aceh untuk menentang penjajahan Belanda. Pasukan yang disebut pasukan Urung tersebut beberapa kali terlibat pertempuran

terbuka maupun gerilya dengan Belanda di Karo. Kiras pernah dibuang ke Cipinang bersama kedua anaknya antara tahun 1919-1926.

6) Letjen TNI (Purn) Jamin Gintings

Lahir : Karo, Sumut, 12 Januari 1921 dan

Wafat : Ottawa, Kanada, 23 Oktober 1974 pada umur 53 tahun

Beliau tokoh dari Sumatera Utara dan beliau adalah pejuang kemerdekaan yang menentang pemerintahan Hindia Belanda, beliau juga seorang petinggi TNI yang berhasil menumpas pemberontakan Nainggolan di Medan pada April 1958.

7) Pergerakan Nasional Indonesia

Pergerakan nasional adalah perjuangan yang mengikutsertakan seluruh rakyat Indonesia. Latar belakang timbulnya pergerakan nasional adalah rasa senasib dan sepenanggungan, penderitaan rakyat akibat penjajahan, rakyat yang tidak mempunyai tempat mengadu nasib, adanya golongan terpelajar yang sadar akan perjuangan, dan kemenangan Jepang melawan Rusia pada tahun 1905. Sesudah tahun 1908 perjuangan banyak ditempuh dengan jalan diplomasi. Kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908 disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut. 1. Belum ada persatuan dan kesatuan di seluruh Nusantara. 2. Perjuangan masih bersifat kedaerahan. 3. Kalah dalam persenjataan dan teknik perang.

Tokoh penting pergerakan nasional antara lain sebagai berikut :

1) R. A. Kartini lahir di Jepara 21 April 1879 Jawa Tengah.

Menerbitkan buku Habis Gelap Terbitlah Terang, cita-citanya ingin memajukan kaum wanita sederajat dengan pria. Ia mendapat gelar pahlawan emansipasi wanita.

- 2) Dewi Sartika dari Jawa Barat. Ia mendirikan sekolah Kautaman Istri.
- 3) dr. Sutomo, pendiri Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908. BU adalah organisasi pergerakan nasional pertama maka kelahirannya diabadikan sebagai hari kebangkitan nasional yaitu tanggal 20 Mei.
- 4) K.H. Dewantoro lahir tanggal 2 Mei di Yogyakarta dengan nama kecil R. Suwardi Suryaningrat. Jasa beliau adalah sebagai berikut :
 - a) Pendiri Indische Partij bersama Douwes Dekker dan dr. Cipto Mangunkusuma. Mereka bertiga dikenal dengan nama Tiga Serangkai. IP berdiri tanggal 25 Desember 1912 di Bandung dengan tujuan ingin mempersatukan Indonesia mencapai kemerdekaan.
 - b) Pendiri Taman Siswa tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta, organisasi pendidikan dan kebangsaan. Ia mempunyai semboyan “Ing ngarso sung tulodho, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani.” Karena jasa beliau di bidang pendidikan beliau mendapat gelar Bapak Pendidikan Nasional. Dan tanggal 2 Mei diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional.

8) Peranan Sumpah Pemuda

Trikorro Darmo adalah organisasi pemuda pertama. Berdiri 7 Maret 1917 dipimpin oleh R. Satiman Wirjosandjojo. Tahun 1918 berganti nama dengan Jong Java. Tahun 1917 Moh. Hatta mendirikan Jong Sumatranen Bond (JSB). Tahun 1918 pemuda Ambon mendirikan Jong Ambon. Setelah itu menyusul Jong Celebes, Jong Batak, dan Sekar Rukun (Sunda).

Tujuan mulia Trigoro Darmo yaitu sakti, budi, dan bakti. Pada bulan Nopember 1925 organisasi itu mengadakan pertemuan di Jakarta dan sepakat untuk berkumpul kembali. Pada bulan April 1926 diadakan kongres pemuda I di Jakarta. Ketuanya adalah M. Tabrani dan Sumarto sebagai wakilnya. Sekretarisnya adalah Jamaludin Adinegoro, dan Suwarso sebagai bendaharanya.

Pada tanggal 27–28 Oktober 1928 diadakan Kongres Pemuda II. Ketua : Soegondo Djojopuspito Wakil Ketua : Djoko Marsaid Sekretaris : Moh. Yamin Bendahara : Amir Syarifudin

Kongres Pemuda II menghasilkan Ikrar Sumpah Pemuda yang isinya sebagai berikut.

- 1) Kami putra-putri Indonesia, mengakui bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.
- 2) Kami putra-putri Indonesia, mengakui berbangsa satu, bangsa Indonesia.
- 3) Kami putra-putri Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Sebelum sumpah pemuda dibacakan dinyanyikan lagu Indonesia Raya oleh W.R. Supratman, setelah itu setiap pertemuan dimulai dinyanyikan lagu Indonesia Raya untuk menggugah semangat pemuda. Pada tanggal 22 Desember 1928 diadakan kongres organisasi wanita di Yogyakarta. Tanggal 22 Desember diperingati sebagai Hari Ibu.

9) Kedudukan Jepang di Indonesia

Pada tanggal 11 Januari 1942 Jepang datang pertama kali di Tarakan Kalimantan Timur. Tanggal 8 Maret 1942 Belanda menyerah tanpa syarat kepada

Jepang. Pada awal mulanya Jepang bersikap manis dengan propagandanya yaitu Tiga A yang berisi Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia. Tujuan 3A adalah untuk menggerakkan rakyat membantu Jepang. Tanggal 9 Maret 1943 dibentuk Putera (pusat tenaga rakyat) yang dipimpin oleh Empat Serangkai, yaitu Ir. Soekarno, Moh. Hatta, K.H. Dewantara, dan K.H. Mas Mansur. Tahun 1944 Jepang membentuk Jawa Hokokai atau Perhimpunan Kebaktian Jawa untuk kepentingan perang Jepang.

Untuk membantu militer Jepang dibentuk organisasi Seinendan, Fujinkai, Bogodan (pembantu polisi), Keibodan dan Heiho (pembantu prajurit). Tahun 1943 dibentuk PETA (tentara pembela tanah air) dan giguyun (tentara suka rela) yang bertugas mempertahankan wilayahnya. Untuk kepentingan perang Jepang, rakyat diperas dan dipaksa bekerja. Jepang menggerakkan pekerja paksa yaitu Romusha. Mereka dipaksa bekerja di tengah hutan, di tebing, pantai, sungai untuk membuat lapangan terbang dan kubu-kubu pertahanan serta rel kereta api. Romusha dipekerjakan di dalam dan luar negeri seperti Burma, Malaysia dan Thailand.

Akibat penjajahan Jepang, rakyat kelaparan, kurang pangan, dan sandang. Rakyat dipaksa menanam padi sebanyak-banyaknya dan jarak untuk dijadikan pelumas mesin-mesin dan pesawat. Jepang berkuasa di Indonesia selama kurang lebih tiga setengah tahun. Beberapa tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang, yaitu :

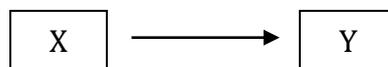
- 1) Tengku Abdul Jalil dan Tengku Abdul Hamid memimpin perlawanan di Aceh tahun 1942 dan 1944.

- 2) K.H. Zainal Mustafa di Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat tahun 1944.
- 3) Pang Suma di Tayan Pontianak Kalimantan Barat tahun 1944.
- 4) L.Roemkorem di Papua tahun 1943. 5. Supriyadi di Blitar Jawa Timur tanggal 14 Februari 1945.

B. Kerangka Berfikir

Belajar adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar atau sengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan penambahan ilmu pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi terhadap lingkungannya. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah model *Word Square*. Model ini merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini sedikit mirip dengan mengisi teka teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.



Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X = Model Pembelajaran Word Square

Y = Hasil belajar IPS

→ = Garis pengaruh

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

Hasil Penelitian Tia Lestari (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III”. Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, diketahui $t_{hitung} = 4,19$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $5\% = 2,02$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas III SD. Hal ini terbukti bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Word Square* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.³²

Hasil penelitian Adhi Budiarta, Kusmariyatni, Sumantri (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V”. Berdasarkan analisis data menggunakan

³²Tia Lestari, “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III”, *Jurnal Pendidikan* Vol.2 No.1 (2017), h.10.

uji-t, diketahui $t_{hit} = 4,73$ dan t_{tab} ($db=(35+31)-2$ dan taraf signifikansi 5%) adalah 1,997. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($t_{hit} > t_{tab}$), sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* berbantuan media video dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan bukan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media video.³³

Penelitian-penelitian di atas menjadi bukti bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa. Melihat keberhasilan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIS Raudhatul Amanah Marelan.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang kita hadapi. Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan jawaban benar maka seorang ilmuwan seakan-akan melakukan suatu integrasi terhadap alam. Harus kita sadari bahwa hipotesis itu sendiri merupakan penjelasan yang bersifat sementara yang membantu kita dalam melakukan penyelidikan. Oleh karena itu sebelum teruji kebenarannya secara empiris semua penjelasan

³³ Adhi Budiarta, Kusmariyatni, Sumantri, "Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V", *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan*, Vol.5 No.2 (2017), hal. 9.

rasional yang di ajukan statusnya hanyalah bersifat sementara atau hipotesis.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adslah sebagai berikut.³⁴

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019.

H_o : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019.

³⁴ Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media. hal.98

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

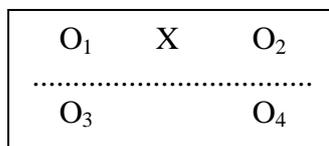
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbentuk penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah *Quasi Experimental Design*. *Quasi Experimental Design* adalah desain yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³⁵ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS siswa materi energi dan perubahannya di kelas V semester genap MIS Raudhatul Amanah Marelan.

Ada dua bentuk *Quasi Experimental Design*, yaitu *Time Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini digunakan karena kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. *Nonequivalent Control Group Design* dalam pelaksanaannya, pada kelompok eksperimen diawali dengan pemberian *Pretest*, pada proses pembelajaran diberi perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran *Word Square*, kemudian diakhir pembelajaran diberi *Posttest*. Sedangkan pada kelompok kontrol diawali dengan pemberian *Pretest*, tetapi pada proses pembelajaran tanpa diberi perlakuan, dan diakhir pembelajaran diberikan *Posttest*.

³⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 77.

Menurut Sugiyono bahwa *Nonequivalent control group design* digambarkan sebagai berikut:³⁶



Gambar 3.1 Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O₁ = Pretest kelompok eksperimen

O₃ = Pretest kelompok kontrol

X = Perlakuan menggunakan model pembelajaran *Word Square*
(hanya kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan)

O₂ = Posttest kelompok eksperimen

O₄ = Posttest kelompok kontrol

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIS Raudhatul Amanah yang bertempat di Jalan Marelan Raya, Gg. Madrasah, Link. XI, Kelurahan Tanah 600, Kecamatan Medan Marelan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Pelajaran 2018/2019, yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 60 orang siswa.

³⁶ *Ibid.*, h. 79.

Tabel 3.1 Sebaran Populasi

KELAS	JUMLAH SISWA
IV-A	30
IV-B	30
Jumlah	60

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang merupakan kategori dari teknik sampling *nonprobability sampling*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³⁷ Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Adapun kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas V-A dan kelas V-B, kelas V-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan kelas V-B sebagai kelas kontrol berjumlah 30 siswa.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul Pengaruh Model pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIS Raudhatul Amanah Marelan. Istilah-istilah yang membutuhkan penjelasan adalah sebagai berikut:

Model pembelajaran model pembelajaran *Word square* merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model ini menggunakan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Instrument tersebut berupa pertanyaan atau kalimat

³⁷ *Ibid.*, h. 85.

yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan. Model dapat mengembangkan keaktifan siswa, sikap teliti dan kritis.

1. Model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Jadi, Membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar. Model ini menggunakan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Instrument tersebut berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan. Model dapat mengembangkan keaktifan siswa, sikap teliti dan kritis.
2. Hasil belajar IPS siswa adalah tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dengan nilai angka atau huruf yang diperoleh dari tes pelajaran IPS. Tes yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk pilihan berganda.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Word Square*. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrument, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan

maksimalnya.³⁸ Tes yang digunakan merupakan tes tertulis berbentuk pilihan berganda. Tes pilihan berganda adalah sejenis kemampuan belajar yang memilih jawaban berdasarkan pilihan yang telah disediakan. Adapun teknik pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa pada materi energi dan penggunaannya sebelum diberi perlakuan.
2. Memberikan tes akhir untuk memperoleh data akhir hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.
3. Melakukan analisis data tes awal dan tes akhir yaitu uji normalitas, homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Melakukan analisis data tes akhir yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji t (uji test).

Instrument tes ini disusun berdasarkan kisi-kisi dengan memberikan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) pada setiap materi yang disajikan. Dimensi pengetahuan yang diukur meliputi proses kognitif, dari Bloom dengan ranah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam penelitian ini dilaksanakan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Tes yang diberikan berbentuk pilihan berganda.

Setiap soal yang dijawab benar diberi bobot skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0 dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

³⁸ Nana Sudjana, (2016), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 35.

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik, yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Uji validitas adalah uji kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang sebenarnya. Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:³⁹

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah siswa yang mengikuti

X = Hasil tes IPS yang dicari validitasnya

Y = Skor total

r_{xy} = Koefisien validitas tes

Untuk menafsirkan validitas tiap item pertanyaan tes, maka r tersebut dibandingkan dengan harga kritik produk moment dengan perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf signifikan 5 % maka instrument itu dianggap valid dan juga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid.

b. Reliabilitas

Sebuah tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut digunakan secara berulang terhadap peserta didik yang sama hasil pengukurannya relatif sama.

³⁹ Harun Sitompul dan Muhammad Ardansyah, (2017), *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan: Perdana Publishing, h. 205.

Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson (KR.20) sebagai berikut:⁴⁰

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = realibilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjadi item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjadi item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antar p dan q

n = banyaknya item (soal)

S = Standar deviasi dari tes

Tabel 3.2 Tingkat Reliabilitas Tes

No	Indeks Realibilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir.⁴¹ Soal yang baik adalah yang tidak terlalu mudah atau tidak

⁴⁰ Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 186.

terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 0,1. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal.

Indeks kesukaran butir-butir soal ditentukan dengan rumus:⁴²

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

B : Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

P : Tingkat kesukaran soal

JS : Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

⁴¹ Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 116.

⁴² *Ibid.*, h. 118.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu. Untuk bisa menentukan daya pembeda, terlebih dahulu diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah. Untuk menentukan daya beda soal maka digunakan rumus yaitu:⁴³

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

BA : banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

BB : banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

JA : banyaknya peserta kelompok atas.

JB : banyaknya peserta kelompok bawah.

D : daya pembeda.

Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No.	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,20	Jelek
2.	0,21 – 0,40	Cukup
3.	0,41 – 0,70	Baik
4.	0, 71 – 1,00	Baik Sekali

⁴³ *Ibid.*, h. 118-121.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mempermudah untuk mendapatkan data. Teknik yang tepat untuk digunakan dalam mengumpulkan suatu data yang diperoleh dari tes hasil belajar IPS, kepada siswa yang diberikan setelah seluruh proses belajar mengajar berlangsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam tahap ini penulis melakukan observasi terhadap kelas-kelas yang akan dijadikan kelompok kontrol maupun eksperimen. Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa terkait dengan proses pembelajaran IPS di kelas V dan mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut.

b. Dokumentasi

Cara pengumpulan data ini dengan mengambil data siswa yang terdapat di MIS Raudhatul Amanah Marelan. Data yang dimaksud berupa daftar absensi siswa, hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, letak geografis sekolah, nilai KKM mata pelajaran IPS dan RPP guru.

c. Tes

Bentuk tes yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa butir-butir soal berbentuk objektif untuk memberikan kuis setiap akhir kegiatan pembelajaran. Untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas V tes yang digunakan berupa tes tertulis jenis pilihan ganda sebanyak 10 soal yang telah diuji validitas, homogenitas, daya beda soal, dan indeks kesukarannya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

2. Menghitung Standar Deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

3. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas skor tes pada masing-masing kelompok digunakan uji normalitas Lilifors.⁴⁴ Langkah-langkahnya :

- a. Mencari bilangan baku

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X_i = Skor tujuan

\bar{X} = Mean (rata-rata sampel)

S = Standar Deviasi

- b. Untuk bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal baku dan kemudian dihitung dengan rumus: $F(Z_i) = (Z \leq Z_i)$
- c. Menghitung proporsi $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots \dots \dots Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

⁴⁴ Harun Sitompul dan Muhammad Ardansyah, *Op.Cit.*, h. 98.

- b. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
- c. Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih itu disebut L_{hitung} . Kemudian konsultasikan harga L_{hitung} dengan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal dan demikian sebaliknya.

4. Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas dilakukan untuk dua kelompok perlakuan menggunakan Uji Fisher (Uji-F), dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians data terbesar

S_2^2 = Varians data terkecil

Kemudian nilai F_{hitung} dikonsultasikan dengan $F_{tabel (0,05)}$. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan antar kelompok homogen pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diujikan adalah:

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dua belah pihak dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan untuk mencari t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

H. Prosedur Penelitian

Agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan tercapai, perlu disusun prosedur yang sistematis. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tempat (madrasah) pelaksanaan penelitian.
- b. Menentukan populasi dan sampel.
- c. Menetapkan kelas eksperimen (V A) dan kelas kontrol (V B).
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian.
- e. Memberikan *pretes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- f. Melaksanakan proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Word Square* dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Word Square*.
- g. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- h. Melakukan analisis data dari hasil *pretes* dan *posttest* dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- i. Membuat kesimpulan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS RAUDATHUL AMANAH Kecamatan Medan Marelan, Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas MIS RAUDATHUL AMANAH tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas dua kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 60 orang. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas V-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 dan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Juni 2019 sebagai observasi awal dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian MIS RAUDATHUL AMANAH Pada tanggal 14 Juni 2019 memberikan surat izin penelitian di MIS RAUDATHUL AMANAH. pelaksanaan penelitian sebanyak empat kali pertemuan. Dengan rincian dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 4 x 35 menit (2 jam pelajaran) dengan materi pembelajaran IPS yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan tes validasi soal tes kepada dosen ahli untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Uji instrumen tes yang dilakukan pada kelas V-A. Validatornya adalah Bapak Ismail M. Si. Dari hasil perhitungan validasi tes **lampiran 8** dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Ternyata dari 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 20 soal valid dan 10 soal tidak valid. Hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa instrumen intstrumen soal dinyatakan *reliabilitas* dan dapat dilihat pada **lampiran 10**, dengan menggunakan rumus *K- R 20* diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel.

Langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran soal **lampiran 12** maka soal nomor 6,7,10,13,21 dan 29 soal dinyatakan dengan kriteria sukar dan 24 selebihnya soal dinyatakan kriteria sedang. Langkah terakhir adalah menghitung daya pembeda soal **lampiran 14** terdapat 16 soal kriteria baik, 6 soal kriteria jelek dan 8 soal kriteria cukup. Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas. Tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 20 soal yang diujikan pada tes hasil belajar IPS siswa.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
2	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Jelek	Tolak
3	VALID	Reliabel	Sedang	Cukup	Terima
4	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
5	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
6	VALID	Reliabel	Sukar	Cukup	Terima
7	VALID	Reliabel	Sukar	Cukup	Terima
8	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Jelek	Tolak
9	VALID	Reliabel	Sedang	Cukup	Terima
10	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sukar	Jelek	Tolak
11	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
12	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
13	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sukar	Jelek	Tolak
14	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
15	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
16	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
17	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
18	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Cukup	Tolak
19	TIDAK VALID	Reliabel	Sedang	Jelek	Terima
20	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Jelek	Tolak
21	VALID	Reliabel	Sukar	Cukup	Terima
22	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
23	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Baik	Tolak
24	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Cukup	Tolak
25	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
26	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
27	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
28	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
29	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sukar	Jelek	Tolak
30	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima

a. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan 20 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal post-tes sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100 untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor pre- test pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 75 sebanyak satu orang siswa dan nilai terendah 45 dengan satu orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol

No	Nilai Free Test	Frekuensi	Rata- rata
1	45	2	58,83333
2	50	3	
3	55	6	
4	60	12	
5	65	4	
6	70	2	
7	75	1	
	Σ	30	

Tabel 4.3
Ringkasan Nilai Kelas Kontrol

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1765	2325
Rata-Rata		
Standar Deviasi	58,83333	77,5
Varians		
Nilai Maksimun	47,7298	7,2812
Nilai Minimun	47,72989	53,017
	75	95
	45	65

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas kontrol 58,83333 dengan standar deviasi dan 47,7298 diajarkan dengan model pembelajaran *konvensional* diperoleh rata-rata 77,5 dengan standar deviasi 7,22812.

b. Deskripsi Data Hasl Belajar Siswa Kelas Eksprimen

Sebelum diberi perlakuan (*treatment*), siswa terlebih dahulu diberikan soal pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor pre- test pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 75 sebanyak 1 orang siswa dan nilai terendah 45 dengan 1 orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Perhitungan Pre-Test Kelas Eksprimen

No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	45	1	58,6667
2	50	4	
2	55	7	
3	60	12	
4	65	3	
5	70	2	
6	75	1	
	Σ	30	

Hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Ringkasan Nilai Kelas Eksprimen

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1760	2340
Rata-Rata	58,6667	81
Standar Deviasi	7,0702	7,3577
Varians	42,98851	54,13793
Nilai Maksimum	75	95
Nilai Minimum	45	65

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen 58,6667 dengan standar deviasi 7,0702 dan setelah diberikan perlakuan dengan diajarkan model pembelajaran *Word Square* diperoleh rata-rata 81 dengan standar deviasi 7,3577

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Salah satu teknik uji normalitas adalah teknik *liliefors*, yaitu suatu teknik uji analisis data sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini mengambil nilai tes hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan (IPS) kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar siswa IPS pada **lampiran 17** untuk data nilai pre-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran *konvensional* diperoleh L_{hitung} sebesar -0,0096 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,161761. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = -0,0096 < 0,161761$. Hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 20** untuk data nilai post-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran *konvensional* pada hasil belajar siswa IPS diperoleh L_{hitung} sebesar -0,0252 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,161761. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = -0,0252 < 0,161761$. Dapat disimpulkan bahwa sampel

pada hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *konvensional* memiliki sebaran normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 18** untuk data nilai pre-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada hasil belajar siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar -0,00637 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,161761. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = -0,00637 < 0,161761$. Hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 20** untuk data nilai post-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai L_{hitung} diperoleh sebesar -0,0185 dan L_{tabel} sebesar 0,161761. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = -0,0185 < 0,161761$. Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* sebaran normal.

Tabel 4.6

Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Hasil	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	Pre-test	30	-0,0096	0,161761	Berdistribusi normal
	Post-test	30	-0,0252	0,161761	Berdistribusi normal
Eksperimen	Pre-test	30	-0,00637	0,161761	Berdistribusi normal
	Post-test	30	-0,0185	0,161761	Berdistribusi normal

2. Uji Homogonitas

Uji homogonitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang sama. Untuk mengetahui homogonitas

varians dari dua kelas yang dijadikan sampel digunakan uji homogen dengan mengambil nilai tes hasil belajar IPS siswa. Uji homogenitas pada hasil belajar siswa dapat dilihat pada **lampiran 21**.

Tabel 4.7

Rangkuman Hasil Uji

Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test

Kelompok	Kelas	Dk	SD ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Pre-test	Eksperimen	29	6,9087	1,1107	1,67155	Homogen
	Kontrol	29	7,281			
Post-test	Eksperimen	29	6,5565	1,2593	1,67155	Homogen
	Kontrol	29	7,3578			

3. Uji Hipotesis Data

Pengujian hipotesis dilakukan pada post-test dengan menggunakan uji. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_o ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Adapun hasil pengujian data post-test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Kelas tanpa model pembelajaran <i>word square</i>	30	77,5	29	5,2822	1,67155	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran <i>word square</i> terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Raudhatul Amanah
Kelas dengan model pembelajaran <i>word square</i>	30	81	29			

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post-test diperoleh $t_{hitung} = 5,2822$. kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Sesuai dengan hasil pehitungan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{|77,5 - 81|}{\sqrt{\frac{(30 - 1)7,281 + (30 - 1)7,357}{23 + 23 - 2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{|3,5|}{\sqrt{\frac{(29)7,281 + (29)7,357}{58} (0,03 + 0,03)}}$$

$$t = \frac{|3,5|}{\sqrt{\frac{211,149 + 213,353}{58} (0,06)}}$$

$$t = \frac{|3,5|}{\sqrt{\frac{424,502}{58} (0,06)}}$$

$$t = \frac{3,5}{\sqrt{7,319(0,06)}}$$

$$t = \frac{|3,5|}{\sqrt{0,43914}}$$

$$t = \frac{|3,5|}{0,6626}$$

$$t = 5,2822$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga t_{tabel} 1,67155. Dari hasil perhitungan harga t , diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,2822 > 1,67155$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Raudhatul Amanah”.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS Raudhatul Amanah ini yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen kelas V A dan kelas kontrol Kelas V B. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 58,66667 dan untuk kelas kontrol adalah 77,5. Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama. Karena hasil uji homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, F_{hitung} 1,134 dan F_{tabel} 1,67155 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi yang sama, yaitu materi Peristiwa Terjadinya Penjajahn di Indonesia. Siswa yang ada pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai-nilai rata-

rata post-test pada kelas eksperimen adalah 81. Sedangkan pada kelas kontrol adalah 77,5. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui pos-test yang diberikan sama atau homogen.

Karena uji homogenitas untuk kelompok sampel post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, yaitu, F_{hitung} 1,134 dan F_{tabel} 1,67155 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak. Pada taraf signifikan signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$, berdasarkan tabel distribusi t didapat bahwa $t_{tabel} = 1,67155$. Selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu atau $5,2822 > 1,67155$. Dapat disimpulkan berarti H_a diterima atau H_0 ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* di MIS RAUDATHUL AMANAH. Dengan demikian, Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan hasil IPS siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *word square* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* pada taraf signifikan 0,05.

Karena sebelum diterapkan menggunakan model pembelajaran *Word Square* siswa belum memerhatikan penjelasan guru saat menjelaskan. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru tidak melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah. sedangkan setelah penerapan

menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, karena guru melibatkan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan menggunakan model pembelajaran *Word Square* ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: yaitu: 1) Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab ia diarahkan mencari jawaban yang ada di dalam kotak. 2) dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar, sebab guru dapat mengarahkan siswa kepada kotak-kotak yang telah dipersiapkan sebelumnya. 3) dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, sebab ia akan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya. 4) menghindari rasa bosan anak dalam belajar, sebab adanya aktivitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan menjadi pembelajaran 5) dapat melatih siswa untuk bersikap disiplin, teliti, kritis dan berfikir efektif. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat mempengaruhi hasil IPS kelas V MIS Raudhatul Amanah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*post test*) di kelas kontrol yaitu kelas V-B memperoleh rata-rata nilai 77,5 dan standar deviasi 7,2812
2. Hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*post test*) di kelas eksperimen yaitu kelas V-A memperoleh rata-rata nilai 81 dan standar deviasi 7,3577 Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Penggunaan model pembelajaran *Word Square* pada proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* siswa dibentuk diskusi kelompok. Masing masing kelompok membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan uji t statistik pada data post-tes model pembelajaran *Word Square* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Raudhatul Amanah. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,2822 > 1,67155$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat Pengaruh Yang

Signifikan Model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Raudhatul Amanah”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sasar bersama-sama bekerja, membangun sinergi untuk terus menginovasi model pembelajaran yang lebih baik. Sekolah disarankan agar menerapkan menerapkan model pembelajaran *Word Square*.
2. Bagi guru, dituntut untuk dapat lebih memahami karakteristik siswa dan menerapkan moel pembelajaran yang kreatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih bersemangat belajar dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran *Word Square*
3. Bagi peneliti lain, peneliti dapat melakukan pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagi studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad, dkk, (2013), *Model dan Metode Pembelajaran di sekolah* Semarang: Unissula Press.
- Amri Sofan, (2016), *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Bahri Djamarah Syaiful, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar Rosdiana A, (2015), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: Gema Ihsani.
- Bakar Rosdiana A, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Jakarta: Perdana Mulyana Sarana.
- Budiarta Adhi, Kusmariyatni, Sumantri, “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V”, Departemen Agama Republik Indonesia, (2010), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: JABAL.
- Hamalik Oemar, (2011), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aks
- Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Jurnal PGSD Universitas Pendidikan*, Vol.5 No.2 (2017).
- Kementrian Agama RI, (2016), *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Maktabah Al Fatih Rasyid Media.
- Kurniasih Imas & Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan profesionalitas Guru*, Kata Pena.
- Lestari Tia, “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III”, *Jurnal Pendidikan* Vol.2 No.1 (2017).
- Mustofa Bisri, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Permendiknas, (2006), *Standar Isi Kurikulum No. 22*.
- Salminawati, (2016), *Filsafat pendidikan islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sardiman, (2011), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Sitompul Harun dan Muhammad Ardansyah, (2017), *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan: Perdana Publishing.
- Sobur Alex, (2013), *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sumiati, (2016), *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Sudjana Nana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto Ahmad, (2013), *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada media Group.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto, (2014), *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Umul Farida, et.al, (2017), “Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang” dalam jurnal ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (3) pp. 192-199.
- Yusnaldi Eka, (2018), *Pembelajaran IPS MI/SD* , Medan: CV. Widya Pustaka.

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : MIS Raudhatul Amanah

Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Kelas / Semester : V / 2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar / Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen		
2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persiapan Perjuangan kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengidentifikasi perjuangan kemerdekaan Indonesia 	2.2.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Tertulis	Pilihan Ganda	2 x 35 menit	Terlampir

2. 2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persiapan kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan para tokoh dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 	2.2.2 Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan	Tertulis	Pilihannya	Jelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan	2 x 35 menit	
---	---	--	--	----------	------------	--	--------------	--

Mengetahui

Kepala Sekolah,



(Sri Xuyun Survani, S.Pd.I)

NIP:

Medan, Juni 2019

Peneliti



Popi Agustiana Ritonga

NIM: 36.15.4.142

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: MIS Raudhatul Amanah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester	: V/ II
Alokasi Waktu	: 4x 35 (2 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar

2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang

2. 2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Indikator

2.2. 1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

2.2.2 Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dengan benar.

2. Setelah melakukan tanya jawab dan penjelasan dari guru siswa dapat menyebutkan organisasi-organisasi pergerakan Nasional dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

3. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan cara menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Mengetahui tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia

2. Mengetahui organisasi-organisasi Pergerakan Nasional yang mendorong kemerdekaan

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Tanya Jawab

F. Alat/ Media Pembelajaran

- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD/MI
- Papan Tulis, spidol, penghapus

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru memberikan motivasi. 4. Guru mengajukan 5. pertanyaan yang berkaitan dengan materi. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti 1. Eksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pretest 2. Guru menjelaskan kepada siswa tokoh-tokoh dan organisasi yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 3. Guru menjelaskan pentingnya usaha dan kerja keras para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 	50 menit
2. Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik ditugaskan mengenali tokoh-tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2. Setelah itu guru meminta salah seorang siswa untuk menyebutkan nama-nama tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia kedepan kelas 4. Guru dan siswa memberikan reward berupa tepuk tangan. 	

3. Konfirmasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik 2. Guru memberikan penguatan atas jawaban dari peserta didik 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari 2. Guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Salam 	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskriptif kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Gurumemberikan motivasi 4. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. 5. Guru m ampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
Inti 1. Eksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kepada siswa tokoh-tokoh dan organisasi yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2. Guru menjelaskan pentingnya usaha dan kerja keras para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 	
Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan gambar tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2. Peserta didik ditugaskan mengenali tokoh-tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 3. Peserta didik mendiskusikan dengan teman sebangkunya tokoh-tokoh dan peristiwa apa saja yang terjadi menuju 	

	proklamasi kemerdekaan Indonesia 4. Siswa membacakan hasil diskusi dengan teman sebangkunya kedepan kelas 5. Guru dan siswa memberikan reward berupa tepuk tangan.	50 Menit
Konfirmasi	1. Guru bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka belum ketahui 2. Guru membagikan post test	
Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari 2. Guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Salam	10 Menit

H. Penilaian Evaluasi Belajar

Prosedur test : Pretest dan Posttest

Jenis Test : tes pilihan ganda (terlampir)

Kunci Jawaban : Tes Terlampir

Soal pretest dan posttest terdiri dari beberapa soal yang sudah di uji validitasnya tiap jawaban benar diberi skor 1. Skor maksimal merupakan jumlah keseluruhan skor jika semua benar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor yang diperoleh}} \times 100$$

Lembar Penilaian Soal Evaluasi

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.			
2.			

3.			
4.			
5.			
Dst.			

Mengetahui

Kepala Sekolah,




(Sri Yuyun Suryani, S.Pd.I)

NIP:

Medan, Juni 2019

Peneliti



Popi Agustiana Ritonga

NIM: 36.15.4.142

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****EKSPERIMEN**

Sekolah	: MIS Rauhatul Amanah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester	: V/ II
Alokasi Waktu	: 4 x 35 (2 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar

2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang

2. 2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Indikator

2.2. 1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

2.2.2 Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dengan benar.

2. Setelah melakukan tanya jawab dan penjelasan dari guru siswa dapat menyebutkan organisasi-organisasi pergerakan Nasional dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

3. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan cara menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Mengetahui tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia

2. Mengetahui organisasi-organisasi Pergerakan Nasional yang mendorong kemerdekaan

E. METODE PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran Word Square
- Tanya Jawab

F. Alat/ Media Pembelajaran

- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD/MI
- Laptop/Proyektor

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru memberikan motivasi. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 5. Guru menyampaikan materi pembelajaran "Persiapan Kemerdekaan Indonesia" 	10 Menit
Inti Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pretest <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan secara singkat sesuai materi. • Mengadakan tanya jawab tentang cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan • Guru menjelaskan cara bersikap 	50 Menit

	<p>menghargai para tokoh perjuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa mengadakan diskusi tentang materi persiapan kemerdekaan. • Secara bergantian siswa menunjukkan sikap menghargai para tokoh para pejuang. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. • Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. • Guru mengajak siswa secara bersama sama mengerjakan bentuk soal word square. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari • Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan do'a • Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Salam 	10 Menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberikan motivasi. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru menyampaikan materi pembelajaran“Persiapan Kemerdekaan Indonesia” 	10 Menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan secara singkat sesuai materi. • Mengadakan tanya jawab tentang cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan • Guru menjelaskan cara bersikap menghargai para tokoh perjuangan. • Melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa mengadakan diskusi tentang materi persiapan kemerdekaan. 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Secara bergantian siswa menunjukkan sikap menghargai para tokoh para pejuang. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. • Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. • Guru mengajak siswa secara bersama sama mengerjakan bentuk soal word square. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan post test • Siswa memberikan kesimpulan dan dibantu oleh guru materi tentang “Persiapan Kemerdekaan Indonesia “ • Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan do’a • Guru mengakhiri pembelajaran dengan Salam 	10 Menit

H. Penilaian Evaluasi Belajar

Prosedur test : Pretest dan Posttest

Jenis Test : tes pilihan ganda (terlampir)

Kunci Jawaban : Tes Terlampir

Soal pretest dan posttest terdiri dari beberapa soal yang sudah di uji validitasnya tiap jawaban benar diberi skor 1. Skor maksimal merupakan jumlah keseluruhan skor jika semua benar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor yang diperoleh}} \times 100$$

I. Lembar Penilaian Soal Evaluasi

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

Mengetahui

Kepala Sekolah,



(Sri Xuyun Suryani, S.Pd.I)

NIP:

Medan, Juni 2019

Peneliti



Popi Agustiana Ritonga

NIM: 36.15.4.142

Lampiran 4**Soal Post Test**

1. Tokoh yang melawan Belanda lahir di Baakara, Tapanuli adalah ...
 - a. Pangeran Antasari
 - b. Sisingamangaraja
 - c. Diponegoro
 - d. Pattimura
2. Trikoro Darmo adalah organisasi
 - a. Pemuda kedua
 - b. Pemuda Pertama
 - c. Pemuda ketiga
 - d. Pemuda Keempat
3. Bangsa Eropa yang pertama kali datang ke Indonesia adalah
 - a. Portugis c. Belanda
 - b. Spanyol d. Inggris
4. VOC mempunyai hak dagang khusus yang disebut
 - a. Otonomi c. Oktori
 - b. Oktro Coi d. Octroi
5. Belanda berhasil menguasai Nusantara dengan politik, kecuali
 - a. adu domba
 - b. gerilya
 - c. devide et empera
 - d. pecah belah
6. Gubernur Jendral Belanda yang kejam, yang menggerakkan pembuatan jalan Anyer-Panarukan adalah
 - a. JP. Coen c. Yansens
 - b. Pieter Both d. Daendels
7. Perlawanan terhadap Belanda yang berhasil membunuh Jenderal J.P. Coen dipimpin oleh
 - a. Sultan Ageng Tirtoyoso
 - b. Sultan Trenggono

- c. Sultan Agung
 - d. Sultan Hasanudin
8. Tokoh yang berhasil menghapuskan sistem tanam paksa, dengan karangan bukunya Max Havelaar adalah
- a. Buyskes
 - b. K.H. Dewantoro
 - c. Suwardi Suryaningrat
 - d. Douwes Dekker
9. Kerja paksa yang diterapkan pada masa pendudukan Jepang
- a. Rodi
 - b. Romusha
 - c. Tanam paksa
 - d. Culturstelsel
10. Perlawanan oleh rakyat Singaparna dipimpin oleh
- a. K.H. Mas Mansur
 - b. K.H. Zainal Mustapa
 - c. K.H. Abdul Muis d. Abdul Jali
 - d. Abdul Jalil
11. Di bawah ini anggota Empat Serangkai, kecuali
- a. K.H. Zainal Mustafa
 - b. K.H. Dewantara
 - c. K.H. Mas Mansur
 - d. Ir. Soekarno
12. Belanda dapat menguasai Nusantara karena politik kejam mereka yaitu ...
- a. Politik Keras
 - b. Politik Licik
 - c. Politik adu domba
 - d. Politik Mengadu
13. Kongres Pemuda II diselenggarakan di
- a. Bandung

- b. Jakarta
 - c. Semarang
 - d. Surabaya
14. Berikut yang bukan latar belakang timbulnya pergerakan nasional adalah
- a. rasa senasib sepenanggungan
 - b. adanya penderitaan rakyat
 - c. kemenangan Jepang atas Rusia
 - d. kekalahan Jepang
15. Lagu Indonesia Raya pertama kali dinyanyikan tanggal
- a. 26 Oktober 1928
 - b. 27 Oktober 1928
 - c. 28 Oktober 1928
 - d. 28 Oktober 1927
16. Pernyataan di bawah ini tentang KH. Dewantoro benar, kecuali
- a. tokoh pembebas tanam paksa
 - b. anggota tiga serangkai
 - c. anggota empat serangkai
 - d. bapak pendidikan
17. Berikut ini yang menyusun rumusan sumpah pemuda adalah
- a. Sugondo Joyopuspito
 - c. Muhammad Yamin
 - b. Muhammad Tabrani
 - d. Amir Syarifudin
18. Pada tanggal 16 Mei 1817 Rakyat Maluku di bawah pimpinan
- a. Pattimura (Thomas Matulesi)
 - c. Sultan Hasanudin
 - b. Imam Bonjol
 - d. Sultan Ageng Tirtayasa
19. Sistem tanam paksa diterapkan oleh
- a. Van dan Bosch
 - c. Van den Bosch

- b. Ven dan Bosch
- d. Ven den Bosch

20. Berikut tokoh penting pergerakan nasional antara lain, kecuali

- a. R.A. Kartini
- c. Cut Nyak Dien
- b. K.H. Dewantoro
- d. dr. Sutomo

Lampiran 5**SOAL PRE TEST**

1. Belanda berhasil menguasai Nusantara dengan politik, kecuali
 - a. adu domba
 - b. gerilya
 - c. *devide et empera*
 - d. pecah belah
2. Kongres Pemuda II diselenggarakan di
 - a. Bandung
 - b. Jakarta
 - c. Semarang
 - d. Surabaya
3. Berikut yang bukan latar belakang timbulnya pergerakan nasional adalah
 - a. rasa senasib sepenanggungan
 - b. adanya penderitaan rakyat
 - c. kemenangan Jepang atas Rusia
 - d. kekalahan Jepang
4. Lagu Indonesia Raya pertama kali dinyanyikan tanggal
 - a. 26 Oktober 1928
 - b. 27 Oktober 1928
 - c. 28 Oktober 1928
 - d. 28 Oktober 1927
5. Pernyataan di bawah ini tentang KH. Dewantoro benar, kecuali
 - a. tokoh pembebas tanam paksa
 - b. anggota tiga serangkai
 - c. anggota empat serangkai
 - d. bapak pendidikan
6. Berikut ini yang menyusun rumusan sumpah pemuda adalah
 - a. Sugondo Joyopuspito
 - b. Muhammad Tabrani
 - c. Muhammad Yamin
 - d. Amir Syarifudin
7. Pada tanggal 16 Mei 1817 Rakyat Maluku di bawah pimpinan
 - a. Pattimura (Thomas Matulesi)
 - b. Imam Bonjol
 - c. Sultan Hasanudin
 - d. Sultan Ageng Tirtayasa

8. Sistem tanam paksa diterapkan oleh
- a. Van dan Bosch
 - b. Ven dan Bosch
 - c. Van den Bosch
 - d. Ven den Bosch
9. Berikut tokoh penting pergerakan nasional antara lain, kecuali
- a. R.A. Kartini
 - b. K.H. Dewantoro
 - c. Cut Nyak Dien
 - d. dr. Sutomo
10. Tokoh yang melawan Belanda lahir di Baakara, Tapanuli adalah ...
- a. Pangeran Antasari
 - b. Sisingamangaraja
 - c. Diponegoro
 - d. Pattimura
11. Trikoro Darmo adalah organisasi
- a. Pemuda kedua
 - b. Pemuda Pertama
 - c. Pemuda ketiga
 - d. Pemuda Keempat
12. Bangsa Eropa yang pertama kali datang ke Indonesia adalah
- a. Portugis
 - b. Spanyol
 - c. Belanda
 - d. Inggris
13. VOC mempunyai hak dagang khusus yang disebut
- a. Otonomi
 - b. Oktro Coi
 - c. Oktori
 - d. Octroi
14. Belanda berhasil menguasai Nusantara dengan politik, kecuali
- a. adu domba
 - b. gerilya
 - c. devide et empera
 - d. pecah belah
15. Gubernur Jendral Belanda yang kejam, yang menggerakkan pembuatan jalan Anyer-Panarukan adalah

- a. JP. Coen
b. Pieter Both
- c. Yansens
d. Daendels
16. Perlawanan terhadap Belanda yang berhasil membunuh Jenderal J.P. Coen dipimpin oleh
- a. Sultan Ageng Tirtoyoso
b. Sultan Trenggono
- c. Sultan Agung
d. Sultan Hasanudin
17. Tokoh yang berhasil menghapuskan sistem tanam paksa, dengan karangan bukunya Max Havelaar adalah
- a. Buyskes
b. K.H. Dewantoro
- c. Suwardi Suryaningrat
d. Douwes Dekker
18. Kerja paksa yang diterapkan pada masa pendudukan Jepang
- a. Rodi
b. Romusha
- c. Tanam paksa
d. Culturstelsel
19. Perlawanan oleh rakyat Singaparna dipimpin oleh
- a. K.H. Mas Mansur
b. K.H. Zainal Mustapa
- c. K.H. Abdul Muis
d. Abdul Jalil
20. Di bawah ini anggota Empat Serangkai, kecuali
- a. K.H. Zainal Mustafa
b. K.H. Dewantara
- c. K.H. Mas Mansur
d. Ir. Soekarno

Lampiran 6**KUNCI JAWABAN POST TEST**

1. B	11.C
2. B	12.C
3. D	13.B
4. B	14.D
5. A	15.C
6. C	16.A
7. B	17.C
8. A	18.A
9. C	19.C
10. B	20.C

KUNCI JAWABAN PRE TEST

1. C	11.B
2. B	12.D
3. D	13.B
4. C	14.A
5. A	15.C
6. C	16.B
7. A	17.A
8. C	18.B
9. C	19.B
10. B	20.C

Lampiran 7

Tabulasi Validitas

NO	KODE SISWA	0																													Skor Total (Y)	Σ Y ²			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29			30		
5	Wardahul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841	
11	Zahra	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	784	
3	Rodho	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729	
12	Meilani	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729
2	M. Hasan	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	576
4	Nazmi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625
6	Nazwa	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	576
7	Rahmi	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	1089
9	Safira	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	529
16	Dyina	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	19	361
1	Dzaky	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	15	225	
10	M. Hou	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	12	144	
15	Mishah	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	13	169
8	Rahmi	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7	49
17	Safira	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	9	81	
18	Dyina	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	20	400	
20	Fathan	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	16	256	
13	Indah	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	17	289	
14	Amisa	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	17	289	
19	T.M Nazli KD	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	20	400
Benar (X)		14	19	14	13	14	8	6	14	14	10	13	13	11	13	15	13	12	7	11	18	6	15	13	33	13	16	14	14	19	10	405	164025		
Σ Y		322	369	316	309	324	196	153	258	317	208	300	310	215	294	349	305	283	155	205	368	153	340	305	825	310	358	319	319	385	250	164025	9141		
Rxy (VALIDITAS)		0,613	0,176	0,517	0,700	0,594	0,506	0,501	-0,406	0,533	0,080	0,562	0,715	-0,114	0,470	0,762	0,638	0,596	-0,203	-0,280	0,085	0,501	0,611	-0,638	0,363	0,715	0,620	0,565	0,565	0,008	0,695				
R. Tabel		0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468	0,468		
Keterangan		VALID	IDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	IDAK VALID	VALID	IDAK VALID	VALID	VALID	IDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	IDAK VALID	IDAK VALID	IDAK VALID	VALID	VALID	IDAK VALID	IDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	IDAK VALID	VALID			
Σ X ²		196	361	196	169	196	64	36	196	196	100	169	169	121	169	225	169	144	49	121	324	36	225	169	1089	169	256	196	196	361	100				
PB (0,4-0,7)		0,6	0,10	0,4	0,5	0,6	0,4	0,4	-0,4	0,4	0,2	0,5	0,5	0,10	0,5	0,5	0,5	0,6	0,3	-0,1	0,2	0,4	0,5	0,5	0,3	0,5	0,4	0,6	0,6	0,10	0,6				
Keterangan PB		Baik	Jelek	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Jelek	Cukup	Jelek	Baik	Baik	Jelek	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup	Jelek	Jelek	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Jelek	Baik			
TK (0,3-0,7)		0,467	0,633	0,467	0,467	0,467	0,267	0,200	0,467	0,467	0,333	0,433	0,433	0,267	0,433	0,500	0,433	0,40	0,233	0,367	0,6	0,200	0,500	0,433	1,100	0,433	0,533	0,467	0,467	0,633	0,333				
Keterangan TK		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sukar	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang			

Lampiran 8

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefesien korelasi utuk butir soal nomor 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$\sum X = 14 \qquad \sum Y^2 = 9141$$

$$\sum X^2 = 196 \qquad \sum XY = 322$$

$$\sum Y = 405 \qquad N = 20$$

Maka diperoleh :

$$r_{xr} = \frac{20(322) - (14)(405)}{\sqrt{\{(20)(14) - (14)^2\} \{20(9141) - (405)^2\}}}$$

$$= \frac{6440 - 5670}{\sqrt{\{280 - 196\} \{182820 - 164025\}}}$$

$$= \frac{770}{\sqrt{\{84\} \{18795\}}}$$

$$= \frac{770}{\sqrt{1578780}}$$

$$= \frac{770}{1.256,49}$$

$$= 0,613$$

Dari daftar nilai kritis r *Product Moment* untuk $\alpha = 0,05$ dan $N = 30$ didapat $r_{tabel} = 0,468$ $r_{x_r} > r_{tabel}$ yaitu $0,613 > 0,468$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,613	0,367	VALID
2	0,176	0,367	TIDAK VALID
3	0,517	0,367	VALID
4	0,700	0,367	VALID
5	0,594	0,367	VALID
6	0,506	0,367	VALID
7	0,501	0,367	VALID
8	-0,406	0,367	TIDAK VALID
9	0,533	0,367	VALID
10	0,080	0,367	TIDAK VALID
11	0,562	0,367	VALID
12	0,715	0,367	VALID
13	-0,114	0,367	TIDAK VALID
14	0,470	0,367	VALID
15	0,762	0,367	VALID
16	0,638	0,367	VALID
17	0,596	0,367	VALID
18	0,203	0,367	TIDAK VALID
19	-0,260	0,367	TIDAK VALID
20	0,085	0,367	TIDAK VALID
21	0,501	0,367	VALID
22	0,611	0,367	VALID

23	0,638	0,367	TIDAK VALID
24	0,363	0,367	TIDAK VALID
25	0,715	0,367	VALID
26	0,620	0,367	VALID
27	0,565	0,367	VALID
28	0,565	0,367	VALID
29	0,008	0,367	TIDAK VALID
30	0,693	0,367	VALID

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 2 sampai dengan nomor 20 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas butir setiap soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

Setelah harga *r hitung* dikonsultasikan dengan *r tabel* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $N = 30$ maka dari 30 soal yang diuji cobakan, diperoleh 20 soal yang dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

Lampiran 9

Tabulasi Realibilitas

NO	KODE SISWA																					Skor Total	$\sum Y^2$		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
5	Wardahtul Aprianty	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361			
11	Zahra Fitriani Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400			
3	Rodiho Rizky M. P Hrp	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	361	VARIANS	43,73684	
12	Meilani Anya Putri	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324			
2	M. Hasan Asy'ari Hsb	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	16	256			
4	Nazmah Lia Andriyani	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324			
6	Nazwa Azqiya	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	289			
7	Rahma Indira BM	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	324			
9	Safira Fitria	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17	289			
16	Dyina Pratiwi	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	13	169			
1	Dzaky Naufal	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	10	100			
10	M. Ibnu Dzikiram Rambe	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	7	49			
15	Mishiah Sahata Rambe	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	6	36			
8	Rahma Indira BM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
17	Safira Fitria	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1			
18	Dyina Pratiwi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2	4			
20	Farhan Ali Siregar	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	8	64			
13	Indah Permata Siregar	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	10	100			
14	Annisa Syakirah Nst	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	12	144			
19	T. M Nazli KD	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361			
																					250	3956			
	Benar ($\sum X$)	14	14	13	14	8	6	14	13	13	13	15	13	12	6	15	13	16	14	14	10				
	Salah	6	6	7	6	12	14	6	7	7	7	5	7	8	14	5	7	4	6	6	10				
	P	0,7	0,7	0,65	0,7	0,4	0,3	0,7	0,65	0,65	0,65	0,75	0,65	0,6	0,3	0,75	0,65	0,8	0,7	0,7	0,5				
	Q	0,3	0,3	0,35	0,3	0,6	0,7	0,3	0,35	0,35	0,35	0,25	0,35	0,4	0,7	0,25	0,35	0,2	0,3	0,3	0,5				
	P.Q	0,21	0,21	0,2275	0,21	0,24	0,21	0,21	0,2275	0,2275	0,2275	0,1875	0,2275	0,24	0,21	0,1875	0,2275	0,16	0,21	0,21	0,25	$\sum PQ$	4,31		

Lampiran 10

Tes Uji Reliabilitas Tes

Untuk mencari reliabilitas tes maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson*. Dari tabel uji reliabilitas tes hasil belajar siswa kelas VI diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Diketahui} \quad : n = 20 \quad \Sigma pq = 4,310$$

$$S^2 = 43,7368$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{43,7368 - 4,310}{43,7368} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{19} \right) \left(\frac{38,39408}{42,68158} \right)$$

$$r_{11} = (1,052)(0,9014)$$

$$r_{11} = 0,948$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai reliabilitas tes adalah 0,948 maka tes di atas termasuk dalam klafikasi reliabelitasnya sangat tinggi.

Lampiran 11

Lampiran Tingkat Kesukaran Soal

NO	KODE SISWA	BUTIR SOAL																														SKOR TOTAL (Y)	Σ Y ²			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
7	Wardatul Apranty	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
5	Zahra Fitriani Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
11	Rodho Rizky M. P Hrp	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
3	Meilani Anya Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
12	M. Hasan Asy'ari Hst	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
4	Nazmi Lis Andriyani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
2	Nazwa Azqya	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
6	Rahma Indira BM	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
9	Sahra Fitria	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
18	Dyina Pratiwi	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	20
19	Dzakry Naufal	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	20
16	M. Ibnu Dzikram Rambe	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	19
13	Mishah Sabata Rambe	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	17
14	Rahma Indira BM	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	17
20	Sahra Fitria	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	16
1	Dyina Pratiwi	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	15
15	Farhan Ali Siregar	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13
10	Indah Permata Siregar	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	12
17	Amica Syekirah Nst	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	9
8	T. M Nazih KD	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	7
Bemr (ΣX)		14	19	14	13	14	8	6	14	14	10	13	13	11	13	15	13	12	7	11	18	6	15	13	33	13	16	14	14	19	10	405	164025			
TK		0,467	0,633	0,467	0,433	0,467	0,267	0,200	0,467	0,467	0,333	0,433	0,433	0,267	0,433	0,500	0,433	0,400	0,233	0,267	0,600	0,200	0,500	0,433	1,100	0,433	0,533	0,467	0,467	0,633	0,333					
Keterangan TK		Setang	Setang	Setang	Setang	Setang	Sukar	Sukar	Setang	Setang	Sukar	Setang	Setang	Sukar	Setang	Sukar	Setang	Sukar	Setang																	

Lampiran 12

Indeks Kesukaran Tes

Uji tingkat kesukaran tes digunakan untuk melihat apakah tes yang disusun merupakan tes yang baik atau tidak. Artinya tes tidak terlalu mudah maupun sukar yang berarti tes yang diberikan kepada siswa tergolong sedang. Uji tingkat kesukaran tes untuk soal nomor 1 dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Sebagai perhitungan indeks kesukaran tes soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{14}{30} = 0,47$$

Dengan merujuk kepada klasifikasi tingkat kesukaran tes nomor 1 termasuk dalam kategori cukup. Dari 20 soal yang diuji cobakan maka diperoleh rangkuman indeks kesukaran soal sebagai berikut:

No Item	B	P	Keterangan
1	14	0,47	Sedang
2	19	0,63	Sedang
3	14	0,47	Sedang
4	13	0,43	Sedang
5	14	0,47	Sedang
6	8	0,27	sukar
7	6	0,20	Sukar
8	14	0,47	Sedang
9	14	0,47	Sedang
10	10	0,33	Sukar
11	13	0,43	Sedang

12	13	0,43	Sedang
13	11	0,37	Sukar
14	13	0,43	Sedang
15	15	0,5	Sedang
16	13	0,43	Sedang
17	12	0,4	Sedang
18	7	0,23	Sedang
19	11	0,37	Sedang
20	18	0,6	Sedang
21	6	0,2	Sukar
22	15	0,5	Sedang
23	13	0,43	Sedang
24	33	1,1	Sedang
25	13	0,43	Sedang
26	16	0,53	Sedang
27	14	0,47	Sedang
28	14	0,47	Sedang
29	19	0,63	Sukar
30	10	0,33	Sedang

Lampiran 13

Tabulasi Daya Pembeda

NO	KODESISWA	BUTIR SOAL																														SKOR TOTAL (Y)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
7	Wardahatul Aprianty	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	11	1	1	1	1	1	1	33
5	Zahra Fitriani Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
11	Rodiho Rizky M. P Hrp	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
3	Meilani Arya Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
12	M. Hasan Asy'ari Hsb	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
4	Nazmah Lia Andriyani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
2	Nazwa Azqiya	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24	
6	Rahma Indira BM	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	24	
9	Safira Fitria	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23	
18	Dyina Pratiwi	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	10	
	JA	9	10	8	9	9	5	5	6	9	6	8	9	6	8	10	8	8	5	5	10	5	9	9	19	9	10	9	9	10	8	250
	PA	0,9	1	0,8	0,9	0,9	0,5	0,5	0,6	0,9	0,6	0,8	0,9	0,6	0,8	1	0,8	0,8	0,5	0,5	1	0,5	0,9	0,9	1,9	0,9	1	0,9	0,9	1	0,8	

Kelas Bawah

NO	KODESISWA	BUTIR SOAL																														SKOR TOTAL (Y)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
19	Dzaky Naufal	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	20
16	M. Ibnu Dzikiram Rambe	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	19
13	Mishiah Sahata Rambe	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17
14	Rahma Indira BM	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	17
20	Safira Fitria	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	16
1	Dyina Pratiwi	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	15
15	Farhan Ali Siregar	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	13
10	Indah Permata Siregar	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	12
17	Annisa Syakirah Nst	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	9
8	T. M Nazli KD	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7
	JB	5	9	6	4	5	3	1	8	5	4	5	4	5	5	5	5	4	2	6	8	1	6	4	4	4	6	5	5	9	2	
	PB	0,5	0,9	0,6	0,4	0,5	0,3	0,1	0,8	0,5	0,4	0,5	0,4	0,5	0,5	0,5	0,5	0,4	0,2	0,6	0,8	0,1	0,6	0,4	0,4	0,4	0,6	0,5	0,5	0,9	0,2	
	DP (PA-PB)	0,40	0,10	0,20	0,50	0,40	0,20	0,40	-0,2	0,40	0,20	0,30	0,50	0,10	0,30	0,50	0,30	0,40	0,30	-0,10	0,20	0,40	0,30	0,50	1,50	0,50	0,40	0,40	0,40	0,10	0,60	
	Keterangan	baik	jelek	Cukup	baik	baik	cukup	Baik	jelek	Baik	Cukup	Cukup	baik	Jelek	cukup	baik	cukup	baik	cukup	Jelek	Jelek	baik	cukup	baik	baik	baik	baik	baik	baik	jelek	baik	

Lampiran 14

Tabel Penghitungan Daya Beda

Untuk mengetahui indeks soal nomor 1 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= PA - PB \\ &= 0,9 - 0,5 \\ &= 0,4 \end{aligned}$$

Dengan merujuk kepada kategori tingkat kesukaran tes maka tes nomor 1 termasuk dalam kategori baik. Sehingga diperoleh indeks rangkuman daya pembeda butir tes sebagai berikut:

No Item	Ba	Bb	JA	JB	DP	Kategori
1	9	5	10	10	0,4	Baik
2	10	9	10	10	0,1	Jelek
3	8	6	10	10	0,2	Cukup
4	9	4	10	10	0,5	Baik
5	9	5	10	10	0,4	Baik
6	5	3	10	10	0,2	Cukup
7	5	1	10	10	0,4	Baik
8	6	8	10	10	-0,2	Jelek
9	9	5	10	10	0,4	Baik
10	6	4	10	10	0,2	Cukup
11	8	5	10	10	0,3	Cukup
12	9	4	10	10	0,5	Baik
13	6	5	10	10	0,1	Jelek
14	8	5	10	10	0,3	Cukup
15	10	5	10	10	0,5	Baik
16	8	5	10	10	0,3	Cukup
17	8	4	10	10	0,4	Baik
18	5	2	10	10	0,3	Cukup
19	5	6	10	10	-0,1	Jelek
20	10	8	10	10	0,2	Jelek
21	5	1	10	10	0,4	Baik
22	9	6	10	10	0,3	Cukup

23	9	4	10	10	0,5	Baik
24	9	4	10	10	0,5	Baik
25	9	4	10	10	0,5	Baik
26	10	6	10	10	0,4	Baik
27	9	5	10	10	0,4	Baik
28	9	5	10	10	0,4	Baik
29	10	9	10	10	0,1	Jelek
30	8	2	10	10	0,6	Baik

Lampiran 15

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1760 \qquad \sum X^2 = 104500 \qquad n = 30$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1700}{30} = 58,6667$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(104500) - (1760)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{3135000 - 3097600}{30 \times 29}$$

$$S^2 = \frac{37400}{870}$$

$$S^2 = 49,988$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{49,988} = 7,0702$$

2. Nilai Post-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 2340 \qquad \sum X^2 = 198400 \qquad n = 230$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2430}{30} = 81$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(198400) - (2430)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{5952000 - 5904900}{30 \times 29}$$

$$S^2 = \frac{47100}{870}$$

$$S^2 = 54137$$

c. Standar Deviasi

d. $S = \sqrt{S^2} = \sqrt{54,137} = 7,3577$

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Pre-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1765 \quad \sum X^2 = 105225 \quad n = 230$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1765}{30} = 58,8333$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(105225) - (1765)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{3156750 - 3115225}{30 \times 29}$$

$$S^2 = \frac{41525}{870}$$

$$S^2 = 47,7298$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{47,7298} = 6,9086$$

2. Nilai Post-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 2325 \quad \sum X^2 = 181725 \quad n = 230$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2352}{30} = 77,5$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(181725) - (2325)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{5451750 - 5405625}{30 \times 29}$$

$$S^2 = \frac{46,125}{870}$$

$$S^2 = 53,0172$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{53,0172} = 7,2812$$

Lampiran 16

KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	Nilai pretest	X ²	post test	Y ²
1	Adelia Savira Putri	55	3025	70	4900
2	Andini Kayla	60	3600	80	6400
3	Alya Nur Faisah	60	3600	80	6400
4	Ardhona Irani	45	2025	65	4225
5	Asfar Aditama	50	2500	75	5625
6	Diva Maliha Audrey	60	3600	80	6400
7	Fathur Rizki	55	3025	75	5625
8	Hani Amalia	65	4225	80	6400
9	Inasa Nabila	50	2500	70	4900
10	Juan Salomo	60	3600	80	6400
11	Kevin Riski	55	3025	75	5625
12	Khansa Amalia	50	2500	70	4900
13	Mayuki Miola	60	3600	80	6400
14	M. Iftikhar	60	3600	80	6400
15	M. Prayana Dafa	65	4225	85	7225
16	M. Naufal	50	2500	75	5625
17	M. Prima Madika	55	3025	80	6400
18	M. Saeful Hakim	70	4900	90	8100
19	M. Syamil	55	3025	80	6400
20	Nabila Edina	60	3600	80	6400
21	Nina Medina	60	3600	90	8100
22	Nindi Salsabila	55	3025	80	6400
23	Nora Fakiya	65	4225	85	7225
24	Putri Reno	60	3600	85	7225
25	Putri Syahila	55	3025	85	7225
26	Ranindiya Bestari	75	5625	95	9025
27	Rio Chandra	60	3600	85	7225
28	Shafira karla	70	4900	95	9025
29	Vanesa Indri	60	3600	90	8100
30	Zafira Bintu	60	3600	90	8100
	Jumlah	1760	104500	2430	198400
	Rata-rata	58,66667		81	
	Simpangan Baku	6,556562		7,357848	
	Varians	42,98851		54,13793	

Lampiran 17

KELAS KOTROL

No	Nama	Nilai pre test	X ²	Nilai post test	Y ²
1	Ahmad Bahakki	45	2025	65	4225
2	Ahsan Faris Musthafa	55	3025	70	4900
3	Aliya Nur	55	3025	70	4900
4	Annisa Salsabila	50	2500	65	4225
5	Aisyah Ramadhani	55	3025	75	5625
6	Al-Ridho	60	3600	85	7225
7	Bayu Apriliansyah	50	2500	75	5625
8	Dira Anggraini	55	3025	70	4900
9	Farhan	70	4900	90	8100
10	Iyaz Afandi	60	3600	75	5625
11	Jelita Salsabila	65	4225	80	6400
12	Keyla Tri Hapsari	45	2025	70	4900
13	Muhammad Irfan	60	3600	80	6400
14	Muhammad Ridho	60	3600	80	6400
15	M Abdul Hafiz	55	3025	75	5625
16	M Fahmi Ramadhan	50	2500	70	4900
17	Mauriza Assyifa	60	3600	80	6400
18	Rahmad Firmansyah	60	3600	70	4900
19	Ririn Ariani	55	3025	75	5625
20	Riski Ramadhani	60	3600	80	6400
21	Ria Indriyanti	65	4225	85	7225
22	Suta Ahmad Wijaya	75	5625	95	9025
23	Suhayla	60	3600	75	5625
24	Syifa Nuraini	60	3600	85	7225
25	Syifa Nafisha	70	4900	90	8100
26	Thalita Afilia Tasya	60	3600	75	5625
27	Wahyu Syahputra	65	4225	80	6400
28	Zaki Al Faruq	60	3600	80	6400
29	Ziovano Khafid Azmi	65	4225	80	6400
30	Rivaldo Syahputra	60	3600	80	6400
		1765	105225	2325	181725
	Rata-Rata	59		77,5	
	Simpangan Baku	69.087		7,281	
	varians	47,72989		53,017	

Lampiran 18

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, yaitu memeriksa distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a yaitu:

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1765}{30} = 58,8333$$

Dan

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(105225) - (1765)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{3156750 - 3115225}{30 \times 29}$$

$$S^2 = \frac{41525}{870}$$

$$S^2 = 47,7298$$

$$S = \sqrt{47,7298}$$

$$S = 6,9087$$

3. Mencari bilangan baku. Untuk mencari bilangan baku, tentukan nilai Z_i .

Nilai Z_i digunakan rumus :

Soal Nomor 1

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{M}}{SD} = \frac{45 - 58,8333}{6,9087} = \frac{13,8333}{6,9087} = -2,002$$

4. Menghitung $F(Z_i)$ dengan melihat tabel $F(Z_i)$ yaitu:

$$Z_{score} = -2,002 \text{ maka } F(Z_i) = 0,023$$

5. Tentukan nilai $S(Z_i)$ dengan rumus:

Soal Nomor 1

$$S(Z_i) = \frac{\text{urutan data } x}{n} = \frac{2}{30} = 0,067$$

6. Hitung nilai selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

Soal Nomor 1

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,023 - 0,067 = -0,044$$

Harga mutlaknya adalah -0,034.

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas kontrol harga mutlak terbesar ialah -0,0096 dengan $L_{tabel} = 0,161761$
8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas pre-test yaitu $L_0 < L_t = -0,0096 < 0,161761$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai Pre-Test Kelas kontrol							
No	Skor (X)	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	fzi-szi
1	45	2	2	-2,002	0,023	0,067	-0,044
2	50	3	5	-1,27858	0,1005	0,1667	-0,0661
3	55	6	11	-0,55486	0,2895	0,3667	-0,0772
4	60	12	23	0,16887	0,5671	0,7667	-0,1996
5	65	4	27	0,892595	0,8140	0,9000	-0,0860
6	70	2	29	1,61632	0,9470	0,9667	-0,0197
7	75	1	30	2,340045	0,9904	1,0000	-0,0096
Rata-rata	58,833	30				L Hitung	-0,0096
SD	6,909					L Tabel	0,161761

Uji Normalitas Data Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen							
No	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	45	1	1	-2,08443	0,018561	0,033333	-0,01477
2	50	4	5	-1,32183	0,093112	0,166667	-0,07355
3	55	7	12	-0,55924	0,288	0,4	-0,112
4	60	12	24	0,203358	0,580572	0,8	-0,21943
5	65	3	27	0,965953	0,832966	0,9	-0,06703
6	70	2	29	1,728548	0,958055	0,966667	-0,00861
7	75	1	30	2,491142	0,993633	1	-0,00637
Rata-rata	58,66667	30				L Hitung	-0,00637
SD	6,556562					L Tabel	0,161761

Uji Normalitas Data Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen							
No	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	45	1	1	-2,08443	0,018561	0,033333	-0,01477
2	50	4	5	-1,32183	0,093112	0,166667	-0,07355
3	55	7	12	-0,55924	0,288	0,4	-0,112
4	60	12	24	0,203358	0,580572	0,8	-0,21943
5	65	3	27	0,965953	0,832966	0,9	-0,06703
6	70	2	29	1,728548	0,958055	0,966667	-0,00861
7	75	1	30	2,491142	0,993633	1	-0,00637
Rata-rata	58,66667	30				L Hitung	-0,00637
SD	6,556562					L Tabel	0,161761

Uji Normalitas Data Nilai Post-Test Kelas Eksperimen							
No	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	65	1	1	-2,17455	0,014832	0,033333	-0,0185
2	70	3	4	-1,495	0,067457	0,133333	-0,06588
3	75	4	8	-0,81546	0,207406	0,266667	-0,05926
4	80	11	19	-0,13591	0,445946	0,633333	-0,18739
5	85	5	24	0,543637	0,706654	0,8	-0,09335
6	90	4	28	1,223184	0,88937	0,933333	-0,04396
7	95	2	30	1,90273	0,971462	1	-0,02854
Rata-rata	81	30				L Tabel	0,161761
SD	7,357848					L Hitung	-0,0185

Lampiran 19

Nilai Free Test Kelas Kontrol											
Nilai Free Test	F	fx	x ²	fx ²	Rata-rata	58,83333					
45	2	90	2025	4050	Varians	47,72989					
50	3	150	2500	7500	Simpangan Baku	6,9087	Standart Deviasi				
55	6	330	3025	18150	Homogenitas Free Test		1,110294				
60	12	720	3600	43200	f tabel	1,67155					
65	4	260	4225	16900	f hitung	1,134					
70	2	140	4900	9800					1,110777		
75	1	75	5625	5625							
	30	1765	25900	105225	kalau lebih kecil f hitung dari f tabel disebut homogen						

Nilai Post Test Kontrol						
Nilai Post Test	F	fx	x ²	fx ²	Rata-rata	77,5
65	2	130	4225	8450	Varians	53,017
70	6	420	4900	29400	Simpanga	7,281
75	7	525	5625	39375	Homogen	0,979299
80	9	720	6400	57600		
85	3	255	7225	21675		
90	2	180	8100	16200		
95	1	95	9025	9025		
	30	2325		181725		

Distribusi Nilai Siswa Experimen						
Nilai Free Test	F	fx	x ²	fx ²	Rata-rata	58,66667
45	1	45	2025	2025	Varians	42,98851
50	4	200	2500	10000	Simpangan Baku	6,556562
55	7	385	3025	21175		
60	12	720	3600	43200	1,259358289	
65	3	195	4225	12675		
70	2	140	4900	9800		
75	1	75	5625	5625		
	30	1760	25900	104500		

Distribusi Nilai Siswa Experimen						
Nilai Post Test	F	fx	x ²	fx ²		
65	1	65	4225	4225	Rata-rata	81
70	3	210	4900	14700	Varians	54,13793
75	4	300	5625	22500	Simpanga	7,357848
80	11	880	6400	70400		
85	5	425	7225	36125		
90	4	360	8100	32400		
95	2	190	9025	18050		
	30	2430		198400		

Lampiran 20

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

1. Homogenitas Pre-test

Kelas Kontrol

$$n = 30 \quad S^2 = 47,72989$$

Kelas Eksperimen

$$n = 30 \quad S^2 = 42,98851$$

$$F_{hitung} = \frac{V_{terbesar}}{V_{terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{47,72989}{42,98851}$$

$$F_{hitung} = 1,110 \text{ (Homogen)}$$

Diperoleh $F_{tabel} = 1,67155$. Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,110 < 1,67155$. Jadi varians data pre-test kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen

2. Homogenitas Post-test

Kelas Kontrol

$$n = 30 \quad S^2 = 53,017$$

Kelas Eksperimen

$$n = 30 \quad S^2 = 54,137$$

$$F_{hitung} = \frac{V_{terbesar}}{V_{terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{54,137}{53,017}$$

$$F_{hitung} = 1,021(\text{Homogen})$$

Diperoleh $F_{tabel} = 1,67155$. Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,021 < 1,67155$. Jadi varians data post-test kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

Lampiran 21

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (Polled Varian). Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh terdapat Model Pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS kelas V MIS Raudhatul Amanah).

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS kelas V MIS Raudhatul Amanah). Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post-test), diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} x_1 = 77,5 & S_1^2 = 7,281 & n_1 = 30 \\ x_2 = 81 & S_2^2 = 7,357 & n_2 = 30 \end{array}$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post-test diperoleh $t_{hitung} = 5,2822$. kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Sesuai dengan hasil pehitungan dengan menggunakna rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{|77,5 - 81|}{\sqrt{\frac{(30-1)7,281 + (30-1)7,357}{23+23-2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{|3,5|}{\sqrt{\frac{(29)7,281 + (29)7,357}{58} (0,03 + 0,03)}}$$

$$t = \frac{|3,5|}{\sqrt{\frac{211,149 + 213,353}{58} (0,06)}}$$

$$t = \frac{|3,5|}{\sqrt{\frac{424,502}{58} (0,06)}}$$

$$t = \frac{3,5}{\sqrt{7,319(0,06)}}$$

$$t = \frac{|3,5|}{\sqrt{0,43914}}$$

$$t = \frac{|3,5|}{0,6626}$$

$$t = 5,2822$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga t_{tabel} 1,67155. Dari hasil perhitungan harga t, diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $5,2822 > 1,67155$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIS Raudhatul Amanah”.

Tabel Nilai Kritis Uji Liliefors

n	$\alpha = 0.80$	$\alpha = 0.85$	$\alpha = 0.90$	$\alpha = 0.95$	$\alpha = 0.99$
4	0.300	0.319	0.352	0.381	0.417
5	0.285	0.299	0.315	0.337	0.405
6	0.265	0.277	0.294	0.319	0.364
7	0.247	0.258	0.276	0.300	0.348
8	0.233	0.244	0.261	0.285	0.331
9	0.223	0.233	0.249	0.271	0.311
10	0.215	0.224	0.239	0.258	0.294
11	0.206	0.217	0.230	0.249	0.284
12	0.199	0.212	0.223	0.242	0.275
13	0.190	0.202	0.214	0.234	0.268
14	0.183	0.194	0.207	0.227	0.261
15	0.177	0.187	0.201	0.220	0.257
16	0.173	0.182	0.195	0.213	0.250
17	0.169	0.177	0.189	0.206	0.245
18	0.166	0.173	0.184	0.200	0.239
19	0.163	0.169	0.179	0.195	0.235
20	0.160	0.166	0.174	0.190	0.231
25	0.142	0.147	0.158	0.173	0.200
30	0.131	0.136	0.144	0.161	0.187
> 30	$0.736/\sqrt{n}$	$0.768/\sqrt{n}$	$0.805/\sqrt{n}$	$0.886/\sqrt{n}$	$1.031/\sqrt{n}$

Distribusi Normal

(A) Z	(B) Luas Antara rata ² dgn Z	(C) Luas di luar Z
0.70	0.2850	0.2420
0.71	0.2611	0.2389
0.72	0.2642	0.2358
0.73	0.2673	0.2327
0.74	0.2704	0.2296
0.75	0.2734	0.2266
0.76	0.2764	0.2236
0.77	0.2794	0.2206
0.78	0.2823	0.2177
0.79	0.2852	0.2148
0.80	0.2881	0.2119
0.81	0.2910	0.2090
0.82	0.2939	0.2061
0.83	0.2967	0.2033
0.84	0.2995	0.2005
0.85	0.3023	0.1977
0.86	0.3051	0.1949
0.87	0.3078	0.1922
0.88	0.3106	0.1894
0.89	0.3133	0.1867
0.90	0.3159	0.1841
0.91	0.3186	0.1814
0.92	0.3212	0.1788
0.93	0.3238	0.1762
0.94	0.3264	0.1736
0.95	0.3289	0.1711
0.96	0.3315	0.1685
0.97	0.3340	0.1660
0.98	0.3365	0.1635
0.99	0.3389	0.1611
1.00	0.3413	0.1587
1.01	0.3438	0.1562
1.02	0.3461	0.1539
1.03	0.3485	0.1515
1.04	0.3508	0.1492
1.05	0.3531	0.1469
(A)	(B)	(C)

(A) Z	(B) Luas Antara rata ² dgn Z	(C) Luas di luar Z
1.06	0.3554	0.1446
1.07	0.3577	0.1423
1.08	0.3599	0.1401
1.09	0.3621	0.1379
1.10	0.3643	0.1357
1.11	0.3665	0.1335
1.12	0.3686	0.1314
1.13	0.3708	0.1292
1.14	0.3729	0.1271
1.15	0.3749	0.1251
1.16	0.3770	0.1230
1.17	0.3790	0.1210
1.18	0.3810	0.1190
1.19	0.3830	0.1170
1.20	0.3849	0.1151
1.21	0.3869	0.1131
1.22	0.3888	0.1112
1.23	0.3907	0.1093
1.24	0.3925	0.1075
1.25	0.3944	0.1056
1.26	0.3962	0.1038
1.27	0.3980	0.1020
1.28	0.3997	0.1003
1.29	0.4015	0.0985
1.30	0.4032	0.0968
1.31	0.4049	0.0951
1.32	0.4066	0.0934
1.33	0.4082	0.0918
1.34	0.4099	0.0901
1.35	0.4155	0.0885
1.36	0.4131	0.0869
1.37	0.4147	0.0853
1.38	0.4162	0.0839
1.39	0.4177	0.0823
1.40	0.4192	0.0808
1.41	0.4207	0.0793
(A)	(B)	(C)

Z	Luas Antara rata2 dgn Z	Luas di luar Z
1.42	0.4222	0.0778
1.43	0.4236	0.0764
1.44	0.4251	0.0749
1.45	0.4265	0.0735
1.46	0.4279	0.0721
1.47	0.4292	0.0708
1.48	0.4306	0.0694
1.49	0.4319	0.0681
1.50	0.4332	0.0668
1.51	0.4345	0.0665
1.52	0.4357	0.0643
1.53	0.4370	0.0630
1.54	0.4382	0.0618
1.55	0.4394	0.0606
1.56	0.4406	0.0594
1.57	0.4418	0.0582
1.58	0.4429	0.0571
1.59	0.4441	0.0559
1.60	0.4452	0.0548
1.61	0.4463	0.0537
1.62	0.4474	0.0526
1.63	0.4484	0.0516
1.64	0.4495	0.0505
1.65	0.4505	0.0495
1.66	0.4515	0.0485
1.67	0.4525	0.0475
1.68	0.4535	0.0465
1.69	0.4545	0.0455
1.70	0.4554	0.0446
1.71	0.4564	0.0436
1.72	0.4573	0.0427
1.73	0.4582	0.0418
1.74	0.4591	0.0409
1.75	0.4599	0.0401
1.76	0.4608	0.0392
1.77	0.4616	0.0384
1.78	0.4625	0.0375
1.79	0.4633	0.0367
1.80	0.4641	0.0359
(A) Z	(B) Luas Antara	(C) Luas di luar Z

Z	Luas Antara rata2 dgn Z	Luas di luar Z
1.81	0.4649	0.0351
1.82	0.4656	0.0344
1.83	0.4664	0.0336
1.84	0.4671	0.0329
1.85	0.4678	0.0322
1.86	0.4686	0.0314
1.87	0.4693	0.0307
1.88	0.4699	0.0301
1.89	0.4706	0.0294
1.90	0.4713	0.0287
1.91	0.4719	0.0281
1.92	0.4726	0.0274
1.93	0.4732	0.0268
1.94	0.4738	0.0262
1.95	0.4744	0.0256
1.96	0.4750	0.0250
1.97	0.4756	0.0244
1.98	0.4761	0.0239
1.99	0.4767	0.0233
2.00	0.4772	0.0228
2.01	0.4778	0.0222
2.02	0.4783	0.0217
2.03	0.4788	0.0212
2.04	0.4793	0.0207
2.05	0.4798	0.0202
2.06	0.4803	0.0197
2.07	0.4808	0.0192
2.08	0.4812	0.0188
2.09	0.4817	0.0183
2.10	0.4821	0.0179
2.11	0.4826	0.0174
2.12	0.4830	0.0170
2.13	0.4834	0.0166
2.14	0.4838	0.0162
2.15	0.4842	0.0158
2.16	0.4846	0.0154
2.17	0.4250	0.0150
2.18	0.4854	0.0146
2.19	0.4857	0.0143
(A) Z	(B) Luas Antara rata2 dgn Z	(C) Luas di luar Z

	rata2 dgn Z	
2.20	0.4861	0.0139
2.21	0.4864	0.0136
2.22	0.4838	0.0132
2.23	0.4871	0.0129
2.24	0.4875	0.0125
2.25	0.4778	0.0122
2.26	0.4881	0.0119
2.27	0.4884	0.0116
2.28	0.4887	0.0113
2.29	0.4890	0.0110
2.30	0.4893	0.0107
2.31	0.4894	0.0104
2.32	0.4898	0.0102
2.33	0.4901	0.0099
2.34	0.4904	0.0096
2.35	0.4906	0.0094
2.36	0.4909	0.0091
2.37	0.4911	0.0089
2.38	0.4913	0.0087
2.39	0.4916	0.0084
2.40	0.4918	0.0082
2.41	0.4920	0.0080
2.42	0.4922	0.0078
2.43	0.4925	0.0075
2.44	0.4927	0.0073
2.45	0.4929	0.0071
2.46	0.4931	0.0069
2.47	0.4932	0.0068
2.48	0.4934	0.0066
2.49	0.4936	0.0064
2.50	0.4938	0.0062
2.51	0.4940	0.0060
2.52	0.4941	0.0059
2.53	0.4943	0.0057
2.54	0.4945	0.0055
2.55	0.4946	0.0054
2.56	0.4948	0.0052
2.57	0.4949	0.0051
2.58	0.4951	0.0049
(A) Z	(B) Luas Antara rata2 dgn Z	(C) Luas di luar Z
2.98	0.4986	0.0014

2.59	0.4952	0.0048
2.60	0.4953	0.0047
2.61	0.4955	0.0045
2.62	0.4956	0.0044
2.63	0.4957	0.0043
2.64	0.4959	0.0041
2.65	0.4960	0.0040
2.66	0.4961	0.0039
2.67	0.4962	0.0038
2.68	0.4963	0.0037
2.69	0.4964	0.0036
2.70	0.4965	0.0035
2.71	0.4966	0.0034
2.72	0.4967	0.0033
2.73	0.4968	0.0032
2.74	0.4969	0.0031
2.75	0.4970	0.0030
2.76	0.4971	0.0029
2.77	0.4972	0.0028
2.78	0.4973	0.0027
2.79	0.4974	0.0026
2.80	0.4974	0.0026
2.81	0.4975	0.0025
2.82	0.4976	0.0024
2.83	0.4977	0.0023
2.84	0.4977	0.0023
2.85	0.4978	0.0022
2.86	0.4979	0.0021
2.87	0.4979	0.0021
2.88	0.4980	0.0020
2.89	0.4981	0.0019
2.90	0.4981	0.0019
2.91	0.4982	0.0018
2.92	0.4982	0.0018
2.93	0.4983	0.0017
2.94	0.4984	0.0016
2.95	0.4984	0.0016
2.96	0.4985	0.0015
2.97	0.4985	0.0015
(A) Z	(B) Luas Antara rata2 dgn Z	(C) Luas di luar Z
3.16	0.4992	0.0008

2.99	0.4986	0.0014
3.00	0.4987	0.0013
3.01	0.4987	0.0013
3.02	0.4987	0.0013
3.03	0.4988	0.0012
3.04	0.4988	0.0012
3.05	0.4989	0.0011
3.06	0.4989	0.0011
3.07	0.4989	0.0011
3.08	0.4990	0.0010
3.09	0.4990	0.0010
3.10	0.4990	0.0010
3.11	0.4991	0.0009
3.12	0.4991	0.0009
3.13	0.4991	0.0009
3.14	0.4992	0.0008
3.15	0.4992	0.0008

3.17	0.4992	0.0008
3.18	0.4993	0.0007
3.19	0.4993	0.0007
3.20	0.4993	0.0007
3.21	0.4993	0.0007
3.22	0.4994	0.0006
3.23	0.4994	0.0006
3.24	0.4994	0.0006
3.30	0.4995	0.0005
3.40	0.4997	0.0003
3.50	0.4998	0.0002
3.60	0.4998	0.0002
3.70	0.4999	0.0001
3.80	0.49993	0.00007
3.90	0.49995	0.00005
4.00	0.49997	0.00003

Tabel Nilai Kritis untuk Korelasi r Product – Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.380	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Tabel Nilai Kritis untuk Uji-t

α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 23

Dokumentasi Kelas Eksperimen



Peneliti meminta siswa berdoa sebelum belajar



Peneliti menjelaskan materi tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia



Peneliti menjelaskan cara pengerjaan word Square dan meminta salah satu siswa untuk maju ke depan..



Peneliti Membagikan Soal Post Test Kepada Siswa.

Dokumentasi Kelas Kontrol



Peneliti Meminta siswa untuk berdoa sebelum belajar



Peneliti menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi “persiapan Kemerdekaan Indonesia.



Peneliti membagikan lembar soal kepada siswa



Peneliti mengecek siswa yang sedang mengerjakan soal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Popi Agustiana Ritonga
Nim : 36.15.4.142
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat/No HP : Jl. Gurilla no. 50

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

“Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Mis Raudhatul Amanah Medan Marelan T.A 2018/2019”

penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Pembimbing Skripsi (PS) masing-masing.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Desember 2018

A.n Dekan

Pembimbing Skripsi I

Ketua Prodi PGMI

Dr. H. Salim, M.Pd
NIP: 19600515 198803 1 004

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

DATA RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Popi Agustiana Ritonga
NIM : 36.15.4.142
Tempat/ TanggalLahir : Tebing Linggahara, 11 November 1996
Alamat : Tebing Linggahara
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 (Dua)

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Agusmin Rit.
Nama Ibu : Siti Aminah Ray.
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
PekerjaanIbu : Ibu RumahTangga
Alamat : Tebing Linggahara

III. JENJANG PENDIDIKAN

Periode 2008 : SDN 112163 Bilah Barat
Periode 2011 : SMP N 1 Rantau Selatan.
Periode 2015 : SMA N 1 Rantau Selatan.